

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENJAHIT KEMEJA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KLATEN

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Normaliya Rizan Islamiyati

Nim : 15513247002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENJAHIT KEMEJA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KLATEN

Oleh:

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM. 15513247002

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk: (1) Mengetahui motivasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja kelas XI, (2) Mengetahui pencapaian kompetensi siswa di SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja kelas XI, (3) Membuktikan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI pada mata pelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 3 Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 3 Klaten sebanyak 95 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 75 siswa ditentukan dengan *Nomogram Harry King* dengan taraf signifikansi 5%, kemudian sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, lembar psikomotor dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan statistik metode parametrik dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linearitas kemudian menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja dikategorikan sangat tinggi dengan mean 117,59 (70%), (2) Pencapaian kompetensi siswa kelas XI SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja dikategorikan sangat tinggi dengan mean 84,71 (32%), (3) Ada hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja dimana r hitung sebesar 0,398, lebih besar dari r tabel 0,227 dengan $N=75$ pada taraf signifikansi 5%.

Kata Kunci: Motivasi, kompetensi kemeja, Siswa

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEARNING MOTIVATION AND THE ATTAINMENT OF THE SHIRT SEWING COMPETENCY IN GRADE XI OF SMK NEGERI 3 KLATEN

Oleh:

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out the learning motivation to sew shirts among Grade XI of students of SMK Negeri 3 Klaten, (2) find out their attainment of the shirt making competency, and (3) prove the relationship between the learning motivation and the attainment of the shirt making competency in the subject of making industrial clothing.

This was a correlational study. The research population comprised all students of Grade XI of SMK Negeri 3 Klaten with a total of 95 students. The sample size of 75 students was determined by means of Harry King's Nomogram with a significance level of 5% and then it was selected by the simple random sampling technique. The data were collected through observations, questionnaires, tests, psychomotor test sheets, and documentation. They were analyzed by parametric statistics with assumption tests consisting of tests of normality and linearity and by Pearson's product moment correlation using SPSS 16.

The results of the study show that: (1) the motivation to sew shirts among Grade XI students of SMK Negeri 3 Klaten is very high with a mean score of 117.59 (70%), (2) their attainment of the shirt sewing competency is very high with a mean score of 84.71 (32%), and (3) there is a relationship between the learning motivation and the attainment of the shirt sewing competency with $r_{\text{observed}} = 0.398 > r_{\text{table}} = 0.227$ and $N = 75$ at the 5% significance level.

Keywords: Motivation, shirt sewing competency, Students

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI
MENJAHIT KEMEJA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KLATEN**

Disusun Oleh:

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM. 15513247002

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana



Dr. Widiastuti

NIP. 19721115 200003 2 001

Yogyakarta, 25 September 2017

Disetujui
Dosen Pembimbing



Dr. Emy Budiasuti

NIP. 19590525 198803 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENJAHIT KEMEJA KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KLATEN

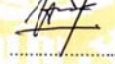
Disusun oleh:

Normaliya Rizan Islamiyati

NIM 15513247002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 04 Oktober 2017

TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Emy Budiastuti Ketua Penguji/Pembimbing		24 Oktober 2017
Dr. Widiastuti Sekretaris		24 Oktober 2017
Sri Emy Yuli Suprihati, M.Si. Penguji Utama		24 Oktober 2017

Yogyakarta, 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M.Pd

NIP. 19631230 198812 1 0012

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Normaliya Rizan Islamiyati
NIM : 15513247002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pencapaian Kompetensi
Menjahit Kemeja Kelas XI Di SMK Negeri 3 Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 September 2017

Yang menyatakan,



Normaliya Rizan Islamiyati
NIM. 15513247002

MOTTO

*“sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin
kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”
(Evelyn Underhill)*

*“Sebenarnya kegagalan kita bukanlah karena adanya kesulitan
yang menghambat langkah kita, tetapi karena ketidak beranian
untuk melawan rasa takut dalam diri”
(Mahatma Gandhi)*

*“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di
dalam mencoba itulah kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk
berhasil”
(Mario Teguh)*

*“... Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga
mereka mengubah yang ada pada diri mereka sendiri ...”
(Q.S. Ar-Ra'ad ayat 11)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

Persembahan Tugas Akhir Skripsi ini penulis sampaikan kepada :

- Bapak dan Ibu tercinta

Bapak Supriyanto dan Ibu Sri Lestari atas “lantunan” do’a, mendukung, memberikan kasih sayang, dan berusaha memberikan yang terbaik untuk semuanya. Semoga selalu diberi kebahagiaan, kenikmatan, kesehatan, dan tetap dalam lindungan Allah SWT.

- Kakakku tercinta

Ku bingkiskan karya ini untuk Ana Alaili Islakuljanah, Amd.Keb dan Kakakku tersayang Muh Rizan Islamiyanto, S.T yang selalu memberikan motivasi untuk keberhasilanku.

- Sahabat tersayang

Alin, Agita, Evi, Septika, Pera terima kasih atas hari-hari yang begitu menyenangkan dan tak kan terlupa yang telah kalian berikan selama ini

- Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana

Terima kasih untuk ilmu, bimbingan dan pelajaran hidup yang telah diberikan selama ini

- Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

Terimakasih telah memberikan tempat dan kesempatan kepada ku untuk menuntut ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja Kelas XI Di SMK Negeri 3 Klaten” dapat disusun sesuai harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Emy Budiastuti selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Penguji Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, bimbingan dan saran selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana serta Sekretaris Penguji dan validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Kusminarko, M.Pd, selaku validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran atau masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Sri Emy Yuli Suprihati, M.Si. selaku Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Dr. Widarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
7. Bapak Narimo, S.Pd.M.M selaku Kepala SMK Negeri 3 Klaten yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Ibu Listianingsih, S.Pd selaku guru pembimbing penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMK Negeri 3 Klaten yang telah banyak membantu dan membimbing selama melakukan penelitian di sekolah.
9. Guru dan staff SMK Negeri 3 Klaten yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 25 September 2017

Penulis



Normaliya Rizan Islamiyati

NIM. 15513247002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJIAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	12
1. Motivasi Belajar	12
2. Pembelajaran Busana Industri.....	30
3. Kompetensi.....	31
4. Mata Pelajaran Busana Industri	41
B. Hasil Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Pikir	60
D. Hipotesis Penelitian.....	63
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	64
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	64
C. Populasi dan Sampel.....	65
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	66
E. Teknik dan Instrumen Penelitian.....	67
F. Validitas dan Realibilitas Instrumen.....	73

G. Metode Pengumpulan Data	83
H. Teknik Analisis Data.....	85

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	90
B. Pengujian Persyaratan Analisis	95
C. Pengujian Hipotesis	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	101
B. Implikasi	102
C. Keterbatasan Penelitian.....	102
D. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan.....	56
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar.....	67
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen lembar observasi sikap siswa.....	69
Tabel 4. Kisi – kisi lembar observasi aktivitas siswa.....	70
Tabel 5. Kisi – kisi instrument soal test (kognitif) untuk mengukur pemahaman siswa.....	71
Tabel 6. Kisi – kisi instrumen Penilaian Unjuk Kerja Menjahit Kemeja....	72
Tabel 7. Kriteria Kelayakan Hasil Validasi	73
Tabel 8. Interpretasi Kelayakan Hasil Validasi.....	74
Tabel 9. Kriteria Hasil Penilaian Angket Motivasi Belajar	74
Tabel 10. Kriteria Hasil Penilaian Instrumen Lembar Pengamatan Sikap Siswa.....	76
Tabel 11. Kriteria Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	78
Tabel 12. Kriteria Hasil Penilaian Instrumen Tes Unjuk Kerja	79
Tabel 13. Hasil Kriteria Penilaian Instrumen Lembar Soal Essay.....	80
Tabel 14. Hasil Estimasi Reliabilitas Angket Motivasi Belajar	82
Tabel 15. Hasil Estimasi Reliabilitas Aktivitas Siswa.....	82
Tabel 16. Hasil Estimasi Reliabilitas Penilaian Psikomotorik.....	83
Tabel 17. Alternatif jawaban angket hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi siswa dalam menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten	84
Tabel 18. Pengkategorian motivasi belajar dan pencapaian kompetensi ..	86
Tabel 19. Interpretasi hubungan antar variable	89
Tabel 20. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa.....	91
Tabel 21. Kategori Motivasi Belajar Menjahit Kemeja Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten	92
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Skor Pencapaian Kompetensi	93
Tabel 23. Kategori pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten.....	94
Tabel 24. Uji Normalitas Data.....	95
Tabel 25. Rangkuman Uji Linearitas.....	96
Tabel 26. Hasil Korelasi motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja	97
Tabel 27. Interpretasi hubungan antar variabel	97
Tabel 28. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kemeja Pria	44
Gambar 2. Gambar <i>Yoke</i>	45
Gambar 3. Gambar <i>Pleat</i>	46
Gambar 4. Gambar kemeja lengan pendek dan lengan panjang	46
Gambar 5. Bagan Kerangka Pikir	62
Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Belajar Menjahit Kemeja	92
Gambar 7. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang berkembang Indonesia sangat membutuhkan tersedianya tenaga kerja yang berkualitas terutama dibidang teknologi dan industri, untuk itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memenuhi harapan pembangunan dimasa sekarang dan masa depan. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah meningkatkan kualitas pendidikan karena bidang pendidikan merupakan kunci utama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tangguh, berwawasan keunggulan, dan komperatif.

Keberhasilan pembangunan nasional tidak dapat terlepas dari daya dukung keberhasilan sektor pendidikan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan harus diupayakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia seiring dengan pembangunan ekonomi nasional agar manusia meningkatkan harkat dan martabatnya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas yang akan mengisi peluang kerja dalam sektor pembangunan.

Salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan menghasilkan lulusan siap kerja adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selain itu, dalam kurikulum SMK ditegaskan mengenai tujuan umum pendidikan menengah kejuruan antara lain: (1) peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara umum dan layak, (2) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

SMK Negeri 3 Klaten merupakan salah satu dari lembaga pendidikan kejuruan yang mengembangkan Kurikulum 2013. Program Studi Tata Busana siswa mempelajari beberapa mata pelajaran kompetensi kejuruan yang menekankan pada pencapaian keterampilan, dan menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan ilmunya secara optimal.

Pembelajaran di SMK khususnya program studi Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten terdapat mata pelajaran Pembuatan Busana Industri. Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri di SMK Negeri 3 Klaten adalah pelajaran praktik yang dilaksanakan di kelas XI. Kompetensi busana industri merupakan pengajaran produktif di SMK dengan kompetensi agar siswa dapat membuat busana industri dengan menerapkan teknologi menjahit secara industri / garmen.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Klaten masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada tahap-tahap pembuatan busana industri, hasil jadi busana industri yang telah diselesaikan oleh siswa hasilnya kurang maksimal, nilai rata-rata masih rendah dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 72. Ini terlihat dari nilai praktik membuat daster yang diperoleh siswa sebanyak 35 siswa dari jumlah keseluruhan 95 siswa memiliki nilai rata-rata kurang dari 80. Dan 8 siswa memiliki nilai rata-rata lebih dari 80. Sedangkan 60 siswa dari jumlah keseluruhan 95 siswa dapat di presentasekan 25% masih di bawah nilai KKM. Nilai 72 diperoleh dari standar penilaian hasil belajar yang dikehendaki meliputi: a) waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas; b) hasil kesesuaian disain, kekuatan produk, penyelesaian, kerapian, kebersihan, dan sebagainya.

Selain itu pada saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran karena kurang bervariasi sehingga siswa bermain sendiri. Saat diadakan diskusi dalam pembagian kelompok, siswa cenderung memilih-milih teman yang mempunyai kemampuan akademik lebih sehingga siswa yang mempunyai kemampuan akademik rendah cenderung menyendiri atau bahkan pasif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Fasilitas mesin jahit yang dimiliki SMK Negeri 3 Klaten telah lengkap namun tidak disertai dengan perawatan yang memadai karena kurangnya teknisi yang ada, sehingga kondisi peralatan dan perlengkapan

menjahit banyak yang rusak. Akibatnya tidak semua mesin jahit bisa digunakan dan siswa harus bergantian dalam menggunakan mesin jahit. Hal ini menyebabkan siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan adalah kompetensi belajar siswa. Sementara itu, kompetensi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa, seperti intelegensi, minat, motivasi, dan faktor dari lingkungan, seperti guru, kurikulum, fasilitas, dan lain-lain. Salah satu faktor yang banyak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat membangun perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Rata-rata nilai siswa yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain kesehatan yang kurang baik, bakat yang tidak sesuai dengan apa yang dipelajari, tidak memiliki minat yang kuat, motivasi yang kurang serta emosi yang labil sehingga tidak siap dalam menerima pelajaran. Sedangkan faktor eksternal antara lain fasilitas belajar yang kurang memadai, teman sebaya yang kurang memotivasi semangat belajar, media pelajaran yang kurang memadai serta penugasan yang kurang relevan dengan pemahaman siswa.

Motivasi dalam proses belajar mengajar sangat besar peranannya terhadap pencapaian kompetensi. Adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berprestasi. Bagi siswa yang tidak mempunyai motivasi didalam dirinya, maka akan menyebabkan prestasi belajar siswa yang rendah. Seperti kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi di kelas dan berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan materi. Selain itu siswa cenderung kurang aktif dalam pembelajaran, karena saat berdiskusi hanya beberapa anak saja yang mengutarakan pendapatnya padahal dalam kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi belajar pada diri siswa untuk mendapatkan prestasi yang tinggi. Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya prestasi belajar.

Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri adalah motivasi, motivasi sendiri merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan keseluruhan untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai. Setiap orang memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, berdasarkan pengamatan terlihat bahwa sebagian siswa

SMK Negeri 3 Klaten saat mengikuti pembelajaran pembuatan busana industri kelas XI kurang termotivasi. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa perilaku siswa antara lain: terdapat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pembuatan busana industri, terdapat siswa yang mengumpulkan tugas terlambat, terdapat siswa yang menyerah ketika mendapatkan materi yang sulit baginya, terdapat siswa yang lupa tidak membawa perlengkapan menjahit sewaktu praktik. Siswa yang tidak memiliki niat untuk mengikuti pembelajaran busana industri banyak hasil praktikkum yang dikerjakan tidak sesuai dengan prosedur dari guru. Siswa yang terlambat masuk ruang praktikkum menunjukkan bahwa siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Pada saat pembelajaran dimulai guru menjelaskan prosedur menjahit kemeja dengan menulis tata tertib kerja di papan tulis namun banyak siswa yang tidak mencatat dan kurang memperhatikan.

Pembuatan kemeja dilakukan pada siswa kelas XI, banyak siswa yang belum mahir menjahit kemeja sehingga pada saat menjahit bagian kerah kemeja, lengan kemeja dan manset banyak siswa yang mengulang karena hasilnya yang belum tepat dan kedudukannya tidak sesuai. Pada saat pembelajaran siswa terlihat cepat bosan dan putus asa ketika kemeja tidak sesuai dengan contoh dari guru. Siswa tidak mau mengulang pekerjaannya akibatnya hasil menjahit kemeja jahitannya tidak rapi, pressing tidak rata dan banyak noda di kemeja. Berdasarkan hasil observasi diatas dapat dikatakan bahwa sebagian siswa di SMK Negeri 3 Klaten masih memiliki motivasi belajar yang rendah.

Motivasi belajar pembuatan busana industri SMK sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensinya dalam pembuatan busana industri. Adanya motivasi akan memberikan dorongan bagi siswa untuk belajar sehingga akan meningkatkan kemampuannya. Semakin besar motivasi belajar pembuatan busana industri, maka diharapkan kemampuan membuat busana industri semakin baik.

Pencapaian kompetensi yang baik adalah dambaan setiap siswa. Namun untuk mendapatkan pencapaian kompetensi yang baik bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya nilai mata pelajaran pada siswa tersebut. Masalah adanya tingkat kemampuan yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainya. Itulah sebabnya mengapa pencapaian kompetensi oleh masing-masing siswa juga berbeda-beda. Selain itu perbedaan karakteristik siswa juga menyebabkan perbedaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai siswa. Solusi agar tidak terjadi perbedaan pencapaian kompetensi yang terlalu tajam, perlu adanya usaha peningkatan pencapaian kompetensi oleh sekolah. Peningkatan tersebut dapat tercapai sesuai target, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian kompetensi, sehingga pada akhirnya masalah yang dialami siswa terpecahkan dan siswa dapat mencapai kompetensi yang baik. Kompetensi yang dicapai siswa diharapkan dapat memberi gambaran kepada guru dan orang tua mengenai perkembangan belajar siswa di sekolah. Hal tersebut penting karena dapat mengetahui tindak lanjut yang

akan dilakukan oleh guru dan orang tua agar pencapaian kompetensi siswa dapat meningkat. Peran guru dan orang tua juga sangat diperlukan guna meningkatkan kompetensi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi siswa. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja Kelas XI Di SMK Negeri 3 Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ;

1. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam hal bertanya atau berpendapat.
2. Siswa kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.
3. Sebagian besar dari mesin penunjang busana industri lengkap, namun ada beberapa mesin yang rusak sehingga siswa kurang maksimal dalam menggunakannya.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan busana industri.
5. Banyak terjadi kesalahan saat melakukan praktikum pembuatan kemeja seperti kedudukan kerah tidak sesuai dan banyak siswa yang mengulang dikarenakan siswa kurang memperhatikan guru.

6. Berdasarkan hasil penilaian pada mata pelajaran pembuatan busana industri, nilai siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten belum memenuhi standar yang diharapkan, yaitu 60 siswa dari 95 siswa masih mendapatkan nilai di bawah Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) 72.

C. Batasan Masalah

Proses belajar mengajar sangat erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran sehingga dalam mencapai tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penelitian ini akan mengkaji tentang faktor yang mempengaruhi pencapaian menjahit kemeja. Berdasarkan observasi maka penelitian perlu membatasi ruang lingkup permasalahannya yang akan dibahas yaitu bagaimana hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja. Dari pernyataan tersebut maka perlu dikaji secara mendalam tentang “hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi belajar menjahit kemeja siswa kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten ?

2. Bagaimanakah Pencapaian kompetensi menjahit kemeja siswa kelas XI Di SMK Negeri 3 Klaten ?
3. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI pada mata pelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 3 Klaten ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui motivasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja kelas XI.
2. Mengetahui pencapaian kompetensi siswa di SMK Negeri 3 Klaten dalam menjahit kemeja kelas XI.
3. Membuktikan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI pada mata pelajaran pembuatan busana industri di SMK Negeri 3 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam memberikan sumbangan pengetahuan mengenai teori dan hasil penelitian tentang kompetensi menjahit kemeja yang dikaitkan dengan motivasi belajar. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai sumber informasi untuk menciptakan motivasi belajar dan penguasaan materi mata pelajaran

pembuatan busana industri (kemeja) pada siswa guna meningkatkan kompetensi menjahit kemeja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan melalui penelitian yang dilaksanakan.
- 2) Sebagai tempat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di perguruan tinggi.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai alat untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Menambah pengetahuan guru tentang hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja pada mata pelajaran busana industri.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan guru dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang efektif.

c. Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan informasi juga sebagai bahan masukan kepada guru dalam proses pencapaian kompetensi menjahit kemeja pada mata pelajaran busana industri, oleh siswa SMK Negeri 3 Klaten.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi belajar

Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila terdapat keinginan dalam dirinya untuk terus belajar, beberapa ahli mendefinisikan keinginan tersebut sebagai sebuah dorongan dalam belajar yang disebut motivasi. Definisi motivasi dijabarkan oleh beberapa ahli yang ada dibawah ini.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 3) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya.

Sedangkan menurut istilah, definisi motivasi menurut beberapa ahli antara lain sebagai berikut :

- 1) Agus Suprijono (2014: 163) menjelaskan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.
- 2) Hamzah B. Uno (2014: 3), motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

- 3) Oemar Hamalik (2014: 158) menjelaskan motivasi merupakan perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditunjukkan dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.
- 4) Menurut Sardiman (2011: 73), motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan.
- 5) Menurut Slameto (2013: 170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi adalah keseluruhan daya atau kekuatan (*power*) penggerak yang terdapat dalam diri seseorang yang mampu mendorong dan mengarahkan, serta menimbulkan rangsangan untuk melakukan tindakan atau perilaku demi mewujudkan atau mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar mendorong peserta didik untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar. Peserta didik akan melakukan proses belajar betapapun berat dan sulitnya jika ia mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar sangat penting untuk mengembangkan potensi dan menyalurkan bakat serta kemampuan yang terdapat pada diri peserta didik dalam bidang-bidang tertentu.

Motivasi merupakan modal dasar dalam suatu keberhasilan maupun kegagalan seseorang, karena mempunyai motivasi diri dan keinginan yang kuat

untuk belajar merupakan permasalahan yang kritis bagi kesuksesan anak-anak di masa depan. Mencapai suatu tujuan dan keinginan yang dicita-citakan seseorang harus mempunyai motivasi dalam hidupnya, dalam hal ini bagi peserta didik khususnya.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan, makin berhasil pelajaran itu maka motivasi senantiasa akan menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Fungsi motivasi ada tiga yaitu menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar (Hamzah Uno, 2011 : 27),

1) Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Sebagai contoh, seorang anak akan memecahkan tugas menjahit kemeja dengan bantuan buku mengenai cara-cara menjahit kemeja. Tanpa bantuan buku anak tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas menjahit kemeja. Upaya untuk mencari buku menjahit tersebut merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan penguatan belajar.

Peristiwa diatas dapat dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi

untuk belajar sesuatu. Dengan perkataan lain motivasi dapat menentukan hal-hal apa saja dilingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

2) Memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajarinya itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak. Sebagai contoh, anak akan termotivasi belajar menjahit kemeja karena tujuan belajar menjahit kemeja itu dapat melahirkan kemampuan anak dalam bidang ketrampilan. Dalam suatu kesempatan misalnya, anak tersebut mengerjakan tugas menjahit kemeja tersebut menghasilkan sebuah kemeja yang bagus dan pas sesuai ukuran. Dari pengalaman tersebut menjadikan anak semakin hari semakin termotivasi untuk belajar, karena sedikit anak sudah mengetahui makna dari belajar itu.

3) Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Menurut Nanang dan Cucu Suhana (2010 : 26) motivasi memiliki fungsi antara lain :

- a) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
- b) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.
- c) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- d) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai penggerak atau pendorong perilaku peserta didik dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat penuh untuk mendapat hasil yang maksimal.

c. Kebutuhan motivasi belajar

Motivasi dipandang sebagai suatu yang terkait dengan kebutuhan. Peserta didik dikatakan termotivasi apabila melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Teori motivasi dan kebutuhan dikemukakan oleh Robert C. Beck (1978) (dalam Elida, 1989 : 8) meliputi :

- 1) *Need for achievement* adalah kebutuhan untuk berprestasi yaitu keinginan untuk selalu unggul atau menjadi terbaik. Peserta didik yang memiliki *n.ach* atau kebutuhan berprestasi akan menyelesaikan tugas untuk mendapat nilai baik.
- 2) *Need for affiliation* adalah kebutuhan untuk berhubungan sosial yang meliputi kebutuhan untuk diakrabi, bekerjasama dan diakui secara sosial. Peserta didik

yang menunjukkan sikap ingin bekerjasama, menghargai dan menyayangi teman.

- 3) Rangsangan dapat dalam bentuk hadiah atau hukuman yang diberikan oleh guru.
- 4) Kebiasaan berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan peserta didik, misalnya kebiasaan bekerja dengan baik akan memperkuat motivasi peserta didik. Contohnya seperti kebiasaan menyelesaikan tugas atau pekerjaan sampai tuntas, kerja keras, rapi dan tepat waktu. Demikian juga sebaliknya, kebiasaan bekerja tidak baik, asal selesai, ceroboh, dapat mengganggu motivasi. Peserta didik yang mempunyai kebiasaan baik biasanya menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.
- 5) Perasaan ingin tahu yang berasal dari dalam diri sendiri menentukan kualitas motivasi peserta didik.

Supaya mampu mengembangkan kebutuhan motivasi peserta didik secara efektif, maka guru hendaknya membangkitkan kebutuhan berprestasi, kebutuhan sosial, dengan membangun dan mengembangkan kebiasaan baik serta perasaan ingin tahu peserta didik.

Menurut Herbert F Wright (1943) dalam Elida (1989 : 9), dalam belajar tentunya peserta didik merasakan adanya kebutuhan psikologis (*psychological need*) dan kebutuhan normatif (*normative need*). Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan dasar yang dirasakan oleh peserta didik, bukan karena kondisi yang ditimbulkan oleh orang lain. Kebutuhan normative adalah kebutuhan yang ditimbulkan oleh orang lain, misalnya berteman, bekerjasama, disetujui atau diakui orang lain.

Seseorang melakukan aktivitas karena didukung oleh adanya faktor seperti kebutuhan biologis, insting, unsur kejiwaan dan pengaruh budaya perkembangan manusia (Sardiman 2012 : 78). Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan.

Menurut Morgan (dalam Sardiman 2012 : 78), manusia hidup dengan berbagai kebutuhan sebagai berikut :

- a) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas
- b) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain
- c) Kebutuhan untuk mencapai hasil
- d) Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar erat kaitannya dengan dorongan untuk memenuhi kebutuhan, antara lain kebutuhan untuk berprestasi, rasa ingin tahu, kebutuhan mencapai hasil, mengatasi kesulitan, serta kebutuhan untuk berhubungan sosial.

d. Macam – Macam Motivasi

Beberapa teori yang telah dibahas sebelumnya menyatakan bahwa motivasi mempunyai peran yang penting dalam kegiatan belajar peserta didik. Motivasi hasil belajar menjadi optimal, karena motivasi mengembangkan aktifitas dan inisiatif, mengarahkan tujuan, mendorong semangat, memelihara ketekunan, dan keuletan dalam kegiatan belajar. Ada beberapa macam motivasi diantaranya:

1) Motivasi Intrinsik

Berikut beberapa pendapat mengenai pengertian motivasi intrinsik oleh para ahli:

- a) Mahmud (2010: 100) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik merupakan hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Seperti perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi pelajaran tersebut.
- b) Hamzah B Uno (2014: 23) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan motivasi instrinsik adalah dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melakukan sesuatu yaitu belajar tergantung pada minat diri dalam mencapai tujuan yang hendak diraih peserta didik. Sehingga motivasi intrinsik dalam hal ini adalah keadaan dalam diri siswa yang mendorong, menggerakkan, dan membangkitkan siswa itu sendiri untuk belajar tanpa di pengaruhi faktor dari luar.

2). Motivasi ekstrinsik

Motivasi atau dorongan belajar peserta didik tidak hanya berasal dari dalam dirinya yang bersifat intrinsik tetapi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik juga membutuhkan dorongan (motivasi) dari luar. Peranan motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan. Karena tidak adanya motivasi baik bersifat intrinsik maupun ekstrinsik dalam diri peserta didik dapat menyebabkan kurangnya semangat peserta didik dalam proses belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi ekstrinsik:

- a) Menurut Abin Syamsudin Makmun (2000: 37) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berkembang sejalan dan datangnya dari lingkungan.
- b) Mahmud (2010: 100) menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian motivasi ekstrinsik disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik dapat didefinisikan sebagai sesuatu hal dan keadaan yang datang dari luar diri siswa yang dapat mendorong semangat dan keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan kedua jenis motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar dirinya.

e. Menumbuhkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat ditumbuhkan dengan berbagai strategi. Menurut Phil. Louther dan Thomburgh (1984) dalam (Elida, 1989 : 12). Strategi atau cara untuk menumbuhkan motivasi intrinsik antara lain :

- 1) Mengaitkan tujuan belajar agar sama dengan tujuan peserta didik.
- 2) Memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memperluas kegiatan belajar dan materi belajar.
- 3) Memberikan waktu ekstra pada peserta didik untuk mengembangkan tugas-tugas dan memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah.
- 4) Memberikan penghargaan atas pekerjaan atas pekerjaan peserta didik.
- 5) Meminta peserta didik untuk menjelaskan atau membaca tugas yang mereka buat.

Phil Louthier (1984) dalam (Elida, 1989 : 12) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik dapat ditumbuhkan dengan cara sebagai berikut :

- a) Mengajar dengan memperkenalkan tujuan pengajaran khusus, sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus dicapai dalam proses belajar.
- b) Memonitor kemajuan dan memberi penguatan kepada setiap peserta didik.
- c) Menilai setiap tugas peserta didik dengan memberikan komentar secara tertulis terhadap tugas berbentuk makalah.
- d) Memasangkan peserta didik yang memiliki motivasi ekstrinsik dengan peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik, sehingga peserta didik mengenal cara belajar yang berbeda.

Cara menimbulkan motivasi ekstinsik menurut Cumbo (1981) dalam Sardiman (2012 : 91) adalah dengan memberikan penghargaan. Penghargaan sangat efektif untuk memotivasi peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Menurut (Elida . 1989 : 18) cara menumbuhkan motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut :

- (1) Memberikan penghargaan dan celaan
- (2) Persaingan atau kompetisi
- (3) Hadiah dan hukuman
- (4) Pemberitahuan tentang kemajuan belajar

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik dapat ditumbuhkan, cara menumbuhkan motivasi intrinsik antara lain dengan memberikan tujuan belajar yang jelas, memberikan kebebasan peserta didik untuk memperluas kegiatan belajar, memberi waktu ekstra pada peserta didik, memberi penghargaan, serta melatih peserta didik,

untuk membacakan tugas yang telah dibuat. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik antara lain dengan memberi penghargaan, persaingan, hadiah atau hukuman, dan pemberitahuan tentang kemajuan belajar.

f. Strategi Motivasi

1) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, tujuan utamanya justru untuk mencapai angka / nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Siswa yang mendapat angka baik, akan memberikan kontribusi motivasi belajar lebih besar, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

2) Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu, misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, memberikan hadiah bagi para pemenang lomba cerdas cermat (Hamalik, 2009:166-167).

3) Persaingan

Persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan didalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4) Ego - *involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa sisubjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar dikarenakan mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan

pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar (Sardiman, 2011:92-95).

g. Unsur – unsur Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 97-100) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Cita – Cita atau aspirasi siswa

Cita – cita siswa untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita – cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik sebab tercapainya suatu cita – cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan belajar

Pada saat belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa. Misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir dan fantasi. Di dalam kemampuan belajar ini, sehingga perkembangan berfikir siswa menjadi

ukuran. Siswa yang taraf perkembangan berfikirnya konkrit (nyata) tidak sama dengan siswa yang berfikir secara operasional (berdasarkan pengamatan yang dikaitkan dengan kemampuan daya nalarnya). Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa seperti itu lebih sering memperoleh sukses oleh karena kesuksesan memperkuat motivasinya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar disini berkaitan dengan kondisi fisik dan kondisi psikologis, tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4) Kondisi lingkungan kelas

Kondisi lingkungan kelas merupakan unsur – unsur yang datang dari luar diri siswa. Lingkungan siswa pada umumnya ada tiga yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi unsur – unsur yang mendukung atau menghambat kondisi lingkungan berasal dari ketiga lingkungan tersebut. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam rangka membantu siswa termotivasi dalam belajar.

5) Unsur – unsur dinamis belajar

Adalah unsur – unsur yang keberasannya dalam proses belajar yang tidak stabil, kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali.

6) Upaya guru membelajarkan siswa

Upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan, menarik perhatian siswa.

Dapat disimpulkan bahwa bila upaya – upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan upaya tersebut dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar. Dengan kata lain motivasi belajar siswa melemah atau hilang.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001: 113) motivasi dapat muncul karena faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Tingkat kesadaran dari siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya.
- 2) Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dikelas. Guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi individu akan menumbuhkan sifat intrinsik, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan sepihak maka sifat eksintrinsik akan lebih dominan.
- 3) Pengaruh kelompok siswa. Bila pengaruh kelompok siswa terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat eksintrinsik

- 4) Lingkungan belajar atau suasana dikelas. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan.

Sedangkan menurut Hamzah B Uno (2014: 31) motivasi belajar pada hakikatnya dipengaruhi oleh dorongan internal dan eksternal untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator antara lain :

- a) Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b) Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c) Harapan dan cita-cita masa depan
- d) Penghargaan dalam belajar
- e) Kegiatan yang menarik dalam belajar
- f) Lingkungan belajar yang kondusif sehingga untuk memungkinkan seseorang siswa dapat belajar yang baik.

Kemudian menurut Muchlas Samani (2009: 145-146) motivasi belajar siswa akan meningkat jika kepala sekolah melakukan:

- (1) Keteladanan kepala sekolah, artinya kepala sekolah harus menunjukkan rajin belajar sehingga dapat sebagai teladan.
- (2) Tentukan target bersama, ikut sertakan siswa, guru dan orang tua dalam menyusun target sekolah maupun target individu siswa.
- (3) Dorong guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif, sehingga siswa menikmati kegiatan pembelajaran.
- (4) Dorong guru untuk menggunakan insentif dalam membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

- (5) Meminta guru agar menyampaikan tujuan pembelajaran, sebelum memulai pelajaran
- (6) Yakinkan guru bahwa motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar siswa..
- (7) Beri kesempatan siswa untuk berinteraksi dan saling kerjasama
- (8) Kepala sekolah harus selalu mengusahakan tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang kondusif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang yang berasal dari dalam diri individu antara lain : cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa, kondisi siswa, hasrat dan keinginan untuk berhasil serta dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang berasal dari luar individu antara lain: kondisi lingkungan siswa, upaya guru dalam membelajarkan siswa, persepsi siswa tentang metode mengajar guru, pengaruh teman sebaya, penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif serta dukungan dari orang tua.

i. Tanda – tanda Motivasi Belajar

Motivasi anak merupakan dorongan untuk mencapai keberhasilan belajar seseorang yang berupa prestasi belajar. Motivasi belajar senantiasa menentukan intensitas usaha belajar dan kesungguhan kemampuan anak. Tanda – tanda adanya motivasi belajar menurut Uno Hamzah (2005 : 23 – 37)

- 1) Lebih senang belajar mandiri dalam pelajaran

- 2) Rajin ke sekolah
- 3) Sifat ingin mendalami
- 4) Senang mencari dan mendalami masalah
- 5) Penguasaan materi pelajaran
- 6) Tekun menghadapi tugas pelajaran
- 7) Ulet menghadapi kesulitan pelajaran

Sedangkan menurut Sardiman (2001 ; 81) Indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak putus asa)
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa
- d) Lebih senang bekerja mandiri
- e) Cepat bosan pada tugas – tugas rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatannya

Menurut Martin Handoko (1992 : 59), untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar siswa, dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu :

- (1) Kuatnya kemauan untuk berbuat
- (2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- (3) Kerelaan meninggalkan kewajiban untuk belajar
- (4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan pendapat di atas indikator – indikator yang akan diungkap adalah :

- (a) Tekun menghadapi tugas
- (b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)

- (c) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- (d) Kerelaan meninggalkan kewajiban untuk belajar

j. Arti Penting Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar seseorang. Motivasi merupakan kekuatan tersembunyi dalam diri anak, yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari dalam atau karena adanya rangsangan dari luar, dorongan atau rangsangan menimbulkan hasrat untuk melakukan sesuatu dan menentukan sikap.

Motivasi yang muncul menggerakkan mengarahkan dan menjaga tingkah laku anak agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi mempunyai tujuan untuk menggerakkan hasil atau tujuan tertentu. Motivasi mempunyai tujuan untuk menggerakkan atau memacu para anak agar timbul keinginan dan kemampuan dalam rangka mencapai keinginan yang diharapkan (Aunurrahman, 2009 : 180).

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan bahawa pentingnya motivasi belajar adalah untuk mendorong, mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku anak agar terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2. Pembelajaran Busana Industri

Pembelajaran Busana Industri di SMK Negeri 3 Klaten berjalan sesuai dengan silabus yang berisikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dalam busana industri ini adalah membuat busana industri

dengan sistem garmen/industri dan kompetensi dasarnya menguraikan proses busana dengan sistem industri. Proses busana industri dimulai dari *marker layout*, menggelar bahan, menggunting bahan, memberi tanda, membuat tiket dan label, memasang tiket dan label, mengikat komponen busana, menggabungkan komponen busana, penyelesaian akhir, penyetrikaan busana, mengemas, menghitung harga jual.

3. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Kata kompetensi biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Menurut Wina Sanjaya (2011 : 70) dalam konteks pengembangan kurikulum, kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Seseorang yang memiliki kompetensi tertentu bukan hanya mengetahui, tetapi juga dapat memahami dan menghayati bidang tersebut yang tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Menurut (E. Mulyasa, 2004: 37-38), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi ini dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan pengalaman lain sesuai tingkat kompetensinya. Sedangkan menurut Abdul Majid (2007:5) kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dapat dianggap mampu melaksanakan tugas-

tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Pada kurikulum SMK (2004 :16) kompetensi mengandung makna kemampuan seseorang yang diisyaratkan dalam menyelesaikan pekerjaan tertentu pada dunia kerja dan ada pengakuan resmi atas kemampuan tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan harus dimiliki siswa sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaan tertentu.

Profil kompetensi lulusan SMK terdiri dari kompetensi umum dan kompetensi kejuruan. Masing telah mengacu tujuan pendidikan nasional. Sedangkan kompetensi kejuruan mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab V Pasal 26 dijelaskan Standar Kompetensi Lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian/ bersikap, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. SMK terbagi dalam beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian tata busana. Setiap bidang keahlian mempunyai tujuan menyiapkan peserta didiknya untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Menurut (Hamzah B. Uno, 2007: 63), membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut :

- 1) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
- 2) Sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi.
- 3) Konsep diri, yaitu sikap, nilai, dan image dari seseorang.
- 4) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu.
- 5) Keterampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Kompetensi ini bukan hanya sekedar pemahaman akan materi pelajaran akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Wina Sanjaya, 2011: 71) klasifikasi kompetensi mencakup :

- (a) Kompetensi lulusan, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh siswa setelah mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- (b) Kompetensi Standar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai setelah anak didik menyelenggarakan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- (c) Kompetensi Dasar, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberikan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu, dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar termasuk pada tujuan pembelajaran.

Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap (afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) sesuai dengan standar nasional yang disepakati (UU) No 2003 tentang Sisdiknas pasal 36 ayat 1 :

1. Ranah Kognitif

Indikator aspek kognitif mencakup :

- a. Ingatan atau pengetahuan yaitu kemampuan mengingat bahan yang telah dipelajari.
- b. Pemahaman yaitu kemampuan menangkap pengertian, menerjemahkan, dan menafsirkan.
- c. Penerapan yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata.
- d. Analisis yaitu kemampuan menguraikan, mengidentifikasi dan mempersatukan bahan yang terpisah, menghubungkan antar bagian guna membangun suatu keseluruhan.
- e. Sintesis yaitu kemampuan menyimpulkan, mempersatukan bagian yang terpisah guna membangun suatu keseluruhan, dan sebagainya.
- f. Penilaian yaitu kemampuan mengkaji nilai atau harga sesuatu, seperti pernyataan atau laporan penelitian yang didasarkan suatu kriteria.

2. Ranah Afektif

Indikator aspek afektif mencakup :

- a. Penerimaan, kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- b. Penanggapan, keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c. Penghargaan, kepekaan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten, dan komitmen.

- d. Penggorganisasian, mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai, dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasikan suatu nilai.
- e. Pengkarakterisasian, proses afeksi di mana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama membentuk gaya hidupnya.

Menurut Masnur (2011: 166-172) ada lima karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep, diri, nilai dan moral. Sikap adalah suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Sedangkan moral berkaitan dengan perasaan salah satu atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan yang terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

Menurut perkembangannya ranah penilaian afektif yang diterapkan di sekolah adalah sikap. Indikator sikap yang akan dinilai dalam pembelajaran menjahit kemeja adalah motivasi siswa dan sikap bertanggung jawab siswa.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2009:22) ranah psikomotor mencakup :

- a. Persepsi, yaitu pemakaian alat-alat perasa untuk membimbing efektifitas gerak.
- b. Kesiapan, yaitu kesediaan mengambil tindakan.
- c. Respon terbimbing, yaitu tahap awal belajar ketrampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang dipertunjukkan kemudian mencoba-coba.
- d. Mekanisme, yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses di mana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri.
- e. Respon nyata kompleks, yaitu penampilan gerakan secara mahir dalam bentuk gerakan yang rumit, aktivitas motoric berkadar tinggi.
- f. Penyesuaian, ketrampilan yang telah dikembangkan sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntutan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih prombermatis.
- g. Penciptaan, yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreativitas.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan aspek kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek afektif berhubungan dengan sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral, sedangkan aspek psikomotor berhubungan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

b. Pencapaian Kompetensi

Menurut Putrohadi dalam Very fathonah (2012:20) Pencapaian kompetensi adalah pengetahuan, pengertian dan ketrampilan yang dikuasi sebagai hasil pengalaman pendidikan khusus. Pengetahuan dapat diartikan sebagai bagian tertentu dari informasi, kemudian pengertian mempunyai implikasi kemampuan mengekspresikan pengetahuan ini ke berbagai cara melihat kemampuan mengekspresikan pengetahuan lain dan dapat mengimplikasinya dalam situasi baru. Sedangkan ketrampilan diartikan mengetahui bagaimana mengerjakan sesuatu.

Penilaian menurut (Sudjana, 1990: 1) adalah alat ukur mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Menurut Sugihartono (2013 : 130) penilaian adalah suatu tindakan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi rendahnya atau baik buruknya aspek tertentu.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan kegiatan sistematis dalam mengumpulkan, mengukur, menganalisis, dan menafsirkan informasi untuk menentukan sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran.

Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) menyatakan bahwa pencapaian kompetensi adalah pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan dalam Zainal Arifin (2012: 53), mengatakan beberapa prinsip penilaian yaitu :

- 1) Penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi. Untuk itu harus dipahami bahwa proses penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian standar kompetensi.
- 2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu keputusan diambil berdasarkan apa yang seharusnya dapat dilakukan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Sesuai dengan penerapan kurikulum berbasis kompetensi, penilaian yang dilakukan harus didasarkan pada acuan kriterium, yaitu membandingkan hasil yang telah dicapai peserta didik dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dengan demikian penilaian pencapaian kompetensi sangat penting pada sebuah proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, dengan melakukan penilaian melalui tes dan non

tes. Berikut penjelasan mengenai penilaian tes dan nontes yang dikemukakan oleh Zainal Arifin (2012):

a) Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh siswa. Tes terdiri dari beberapa macam yaitu tes bentuk uraian, benar salah, pilihan ganda, menjodohkan jawaban singkat.

b) Non Tes

Penilaian non tes dapat digunakan jika kita ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan domain afektif dan psikomotorik. Bentuk penilaian non tes meliputi penilaian untuk kerja penilaian produk, penilaian portofolio, dan penilaian sikap.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa teknik penilaian dalam pengukuran pencapaian kompetensi, maka , dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penilaian unjuk kerja sebagai alat ukur pencapaian kompetensi menjahit kemeja untuk ranah psikomotor dengan memberikan penugasaan berbantuan lembar kerja siswa. Pemberian tes sebagai alat ukur pencapaian kompetensi menjahit kemeja untuk ranah kognitif. Dan observasi dilakukan untuk mengamati motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran menjahit kemeja untuk ranah afektif.

c. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria ketuntasan minimal adalah salah satu prinsip – prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan siswa. Kriteria paling rendah untuk menyatakan siswa mencapai ketuntasan. Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, siswa, dan orang tua siswa. Oleh karena itu pihak – pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dengan laporan hasil belajar (LBH) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar siswa (Depdiknas, 2008).

Pembelajaran praktek merupakan pembelajaran yang mempunyai lebih banyak dari pada pembelajaran teori. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kriteria untuk uji kompetensi keahlian praktek dikatakan baik yaitu apabila keberhasilan mencapai kriteria tertentu yaitu :

- a. Adanya ketercapaian ketuntasan belajar siswa pada setiap mata diklat yang telah ditempuhnya yang ditunjukkan oleh lebih 75% siswa telah mencapai ketuntasan belajar siswa pada mata diklat yang ditempuh.
- b. Adanya ketercapainya standar kompetensi keahlian oleh siswa dari program produktif kejuruan yaitu minimal mencapai 7,5 yang dicapai oleh lebih dari 75% siswa.

Kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan pelaksanaan standar isi, yang menyangkut masalah standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Maka siswa sekolah perlu menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika mencapai standar minimal yang ditetapkan sekolah. Dengan tingkat ketuntasan belajar yang dicapai yaitu, a) 90% - 100% kategori baik sekali, b) 80% - 89% kategori baik, c) 70% - 79% kategori cukup, dan d) < 70 % kategori kurang (Djemari Mardapi, 2008 : 61). Fungsi KKM adalah sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi siswa sesuai KD mata pelajaran yang diikuti. Berikut adalah fungsi dari adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) :

- 1) Sebagai acuan bagi siswa dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian mata pelajaran.
- 2) Dapat digunakan sebagai bagian komponen dalam melakukan evaluasi.
- 3) Analisis ketuntasan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian KKM yang telah ditetapkan. Hasil analisis tidak dilanjutkan dengan memberikan perbaikan (remedial) bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang sudah tuntas.

Berdasarkan uraian diatas ketuntasan (kelulusan) belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Berdasarkan ketuntasan belajar di SMK NEGERI 3 KLATEN dijelaskan bahwa ketuntasan setiap indikator yang dikembangkan sebagai

suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar 0-100%. Sekolah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai target pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

4. Mata Pelajaran Busana Industri

Menurut Agustin Rinarti dan Heni Mustofani (2011: 1), dalam Industri Busana, satu mode busana diproduksi secara massal artinya diproduksi dalam jumlah besar. Satu produk bisa dibuat satu ukuran atau beberapa ukuran dengan ukuran standart (S, M, L, dan XL atau dengan nomor 14,15, 16, dan seterusnya).

Proses Busana Industri Menjahit Kemeja:

1) *Marker Layout*

Marker adalah rancangan bahan yang dibuat dengan mengutip/memindahkan lembaran-lembaran pola dari suatu disain busana di atas kertas atau bahan tekstil/kain berdasarkan *cutting order*.

2) Menggelar bahan (*spreading*)

Spreading adalah menggelar kain pada meja potong, dimana jumlah lapisan kain mencapai 1001 lembar atau lebih sesuai dengan jumlah order yang dipesan.

3) Menggunting bahan (*cutting*)

Menggunting bahan yang siap dipotong (setelah proses *spreading*) akan dipotong dengan mesin potong.

4) Memberi tanda

5) Membuat tiket dan label

Label adalah informasi yang berisi tentang kondisi pakaian meliputi, jenis bahan, cara pemeliharaan, asal negara dan lainnya, yang dilekatkan/digantung pada pakaian tersebut. Tiket adalah lembar kerja berisi informasi tentang tahapan/langkah kerja yang harus dilalui dalam proses pakaian yang dilekatkan pada ikatan/bundel potongan-potongan kain.

6) Memasang tiket dan label (*ticketing and labeling*)

Memberi nomor/numbering adalah suatu proses pekerjaan yang dilakukan pada potongan kain sebelum dilakukan pengikatan. Tujuan untuk menghindari kesalahan dalam pengelompokan potongan kain pada saat pengikatan.

7) Mengikat komponen busana (*bundling*)

Mengikat/*bundling*, adalah suatu proses pekerjaan menyatukan potongan potongan kain dalam satu mode pakaian yang telah dikelompokkan sesuai dengan warna dan ukuran yang sejenis.

8) Menggabungkan komponen busana (*sewing*)

Proses menjahit mulai persiapan, perakitan dan penyempurnaan.

9) Penyelesaian akhir (*finishing*)

Merupakan proses akhir dari produksi pakaian, misalnya lubang kancing dan memasang kancing, membersihkan sisa-sisa benang (*trimming*).

10) Penyetrikaan busana

Bertujuan untuk melicinkan atau menghaluskan bahan/pakaian.

11) Mengemas busana (*packing*)

12) Menghitung harga jual

a. Pengertian Kemeja

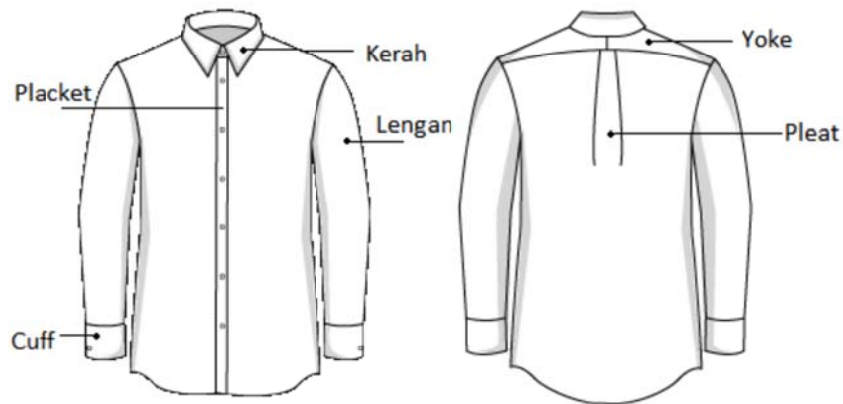
Kemeja merupakan salah satu jenis dari busana pria. Menurut Wahyu Eka (2011) menjelaskan bahwa busana pria adalah busana yang biasa dikenakan kaum pria untuk menutupi tubuhnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Busana yang langsung menutup tubuh misalnya singlet dan celana dalam. Sedangkan busana yang tidak langsung menutup tubuh misalnya jaket dan jas. Lebih lanjut Wahyu Eka P.S (2011:2) menyebutkan beberapa model busana pria antara lain celana panjang, celana pendek, kemeja, piama, kaos oblong, jaket, safari, setelan jas, serta busana-busana daerah (beskap dan surjan).

Wahyu Eka P.S (2011:3) menyebutkan beberapa ciri busana pria antara lain:

- 1) Sederhana, yaitu busana pria memiliki model, warna, corak, tekstur, dan hiasan yang sederhana.
- 2) Praktis, yaitu busana pria bersifat mudah dikenakan, dan mudah ditanggalkan.
- 3) Tegas, yaitu busana pria umumnya menggunakan garis lurus sehingga terkesan tegas.

Menurut (Soekarno, 1981: 18) kemeja pias punggung adalah kemeja yang memiliki potongan pada bagian punggung. Kemeja pias punggung ada yang pas di badan ada juga yang longgar. Untuk yang pas di badan, digunakan pola asli kemeja, sedangkan yang longgar merupakan pembesaran dari pola asli. Bagian-bagian yang dibesarkan adalah bagian bahu, punggung, badan dan kerung lengan.

Secara garis besar, ada enam bagian penting dari kemeja yang perlu diketahui, seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 1. Kemeja Pria
sumber : www.ilmuretail.com

Keterangan:

1) Krah/ *Collar*

Bagian yang satu ini merupakan yang paling penting dari kemeja, ada berbagai jenis tipe kerah/*collar* seperti *button down collar*, *pointed collar*, *spread collar*, *pin & tab collar* serta lainnya. Masing-masing tipe kerah/*collar* menentukan level formalitas dari suatu acara.

2) Lengan

Lengan merupakan salah satu bagian kemeja pria. Lengan terdiri dari dua macam lengan yaitu lengan panjang dan lengan pendek. Lengan panjang biasa digunakan untuk acara formal atau resmi, sedangkan lengan pendek biasa digunakan untuk acara semi formal.

3) *Cuff*

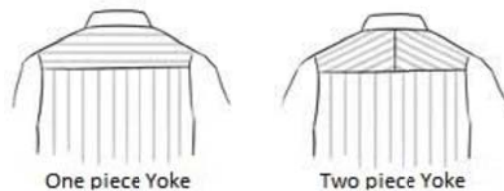
Cuff adalah salah satu bagian yang terlihat ketika kita mengenakan jas / *jacket* untuk ke acara resmi atau formal. Ukuran *cuff* harus lebih panjang sekitar 1-1,5 inchi dari jas/*jacket*.

4) *Placket*

Sebagian besar kemeja formal maupun casual memiliki bagian yang satu ini. Seperti yang bisa dilihat pada gambar, *placket* terletak di bagian kiri depan dengan terdapat beberapa lubang kancing yang berbaris vertikal.

5) *Yoke*

Yoke adalah bagian kemeja berupa bahan yang menghubungkan kemeja bagian depan dan belakang, selain itu juga untuk menutupi tulang bahu. Ada dua model *yoke*, yaitu *onepiece yoke* dan *two-piece yoke*. Kemeja formal biasanya menggunakan *one-piece yoke*.



Gambar 2.
sumber : www.ilmuretail.com

6) *Pleat*

Punggung seorang pria tidaklah rata, oleh karena itu banyak bagian belakang kemeja yang didesain dengan *pleat* yang berfungsi untuk menyesuaikan postur punggung. Ada 2 macam *pleat*, yaitu *box pleat* dan *side pleat*. Berikut ini merupakan gambar pleat:



Gambar 3 Gambar *Pleat*
sumber : www.ilmuretail.com

Hal-hal yang diperhatikan dalam membuat kemeja antara lain model kerah, motif / corak, warna. Motif sangat menentukan penampilan kemeja. Bila memilih motif kemeja bergaris, perhatikan bahwa garis-garis pada lengan harus bertemu dengan garis-garis pada lapisan dibelakang bahu. Garis-garis pada saku harus bertemu pula dengan garis-garis kemeja. Untuk kemeja kotak-kotak, motif kotak – kotak harus tidak terputus oleh sambungan pada bahu, lengan serta pada sisi kanan dan kiri kemeja.



Gambar 4. Gambar kemeja lengan pendek dan lengan panjang

b. Karakteristik Bahan Busana

Menurut Ernawati (2008: 178), pengetahuan mengenai pemilihan bahan busana harus dikuasai oleh seseorang yang berkecimpung di bidang busana karena memiliki manfaat yang sangat penting, karena:

- 1) Untuk mengetahui asal bahan baku atau bahan pembentuknya.
- 2) Untuk mengetahui karakteristik bahan tambahan busana.
- 3) Mengetahui produk tekstil maupun non tekstil yang asli dan tiruan.
- 4) Dapat memilih bahan tambahan sesuai bentuk, desain, kesempatan pemakaian hingga keadaan fisik pemakai busana.

Penggolongan bahan tambahan berdasarkan macamnya.

Bahan tambahan pada busana dianggap sebagai suatu alat untuk membentuk struktur busana menjadi lebih baik dan sempurna. Menurut Goet Poespo (2005: 80-83) berdasarkan macam serta urutan peletakannya pada busana, bahan tambahan terbagi menjadi 4, yakni *underlining*, *interfacing*, *interlining* dan *lining*.

Keempat macam bahan tambahan tersebut dikenal dengan istilah lapisan (*underlying*). Lapisan merupakan bahan tambahan yang berada dibawah bahan utama busana, dapat berupa kain (*fabric*) ataupun bahan pengeras (*facing*) yang berfungsi untuk membentuk, menopang kain, menjaga tetap kuat dari gesekan, lipatan, tekanan dan tahan rendaman. Penentuan lapisan yang digunakan tersebut dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya:

- a) kegunaan dan tujuan pemberian lapisan tersebut pada busana
- b) penempatan lapisan pada bagian-bagian busana

- c) karakteristik bahan utama yang akan diberi lapisan busana
- d) kesesuaian antara bahan utama dengan lapisan lainnya

c. Langkah-langkah Menjahit Kemeja

Adapun langkah-langkah menjahit kemeja yaitu persiapan, proses dan hasil.

1) Persiapan

Menurut Ernawati (2008: 358) untuk kelancaran proses menjahit terlebih dahulu dilakukan persiapan yang matang antara lain :

- a) Mesin jahit lengkap dengan komponen-komponen siap pakai, sudah diberi minyak mesin dan dibersihkan dengan lap agar tidak menumpuk minyaknya.
- b) Periksa jarak antara setikan apakah sudah sesuai dengan yang diinginkan.
- c) Alat-alat jahit tangan dan alat penunjang lainnya seperti : jarum tangan, jarum pentul, pendedel, setrika dan lainnya.
- d) Bahan yang sudah dipotong beserta bahan pelengkap sesuai dengan kebutuhan.

Persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam menjahit kemeja adalah sebagai berikut:

(a) Persiapan alat

Adapun alat yang digunakan dalam menjahit kemeja adalah sebagai berikut:

- (1) Mesin jahit : digunakan untuk menjahit
- (2) Jarum mesin : digunakan untuk menjalankan mesin
- (3) Spull : digunakan untuk menggulung benang
- (4) Sekoci : digunakan sebagai tempat spull (tempat kumparan benang)
- (5) Metline (pitaukur) : digunakan untuk mengukur
- (6) Gunting kain : digunakan untuk menggunting kain

- (7) Gunting : digunakan untuk menggunting benang benang,
digunakan untuk merapikan tiras (sis-sis) benang
- (8) Rader : digunakan untuk memindahkan tanda pola pada bahan/kain
- (9) Karbon : digunakan untuk memberi tanda kampuh pada bagian buruk kain saat proses menjahit
- (10) Jarum pentul : digunakan untuk menyemat kain dan pola pada saat proses pemotongan, digunakan untuk menyemat kain pada saat proses menjahit
- (11) Kapur jahit : digunakan untuk member tanda kampuh pada saat proses pemotongan
- (12) Pendedel : digunakan untuk mendedel benang saat terjadi kesalahan pada proses menjahit

(b) Persiapan bahan

Adapun bahan yang harus dipersiapkan dalam menjahit kemeja adalah sebagai berikut:

(1) Bahan pokok

Bahan pokok atau bahan utama untuk kemeja berupa kain *cotton*. Alasan pemilihan kain *cotton* karena kain *cotton* ini mudah menyerap keringat, nyaman untuk dipakai serta mudah untuk dijahit

(2) Bahan penunjang

Bahan penunjang yang diperlukan untuk kemeja ini berupa: kain keras berperekat (M33) dan benang jahit yang sesuai dengan warna bahan pokok atau bahan utama

2) Proses

Menjahit merupakan proses yang sangat penting dalam pembuatan busana. Dalam pelaksanaan menjahit untuk mendapatkan hasil yang berkualitas hendaklah mengikuti teknik jahit yang sesuai dengan teknologi busana agar hasilnya baik. Menurut Ernawati (2008: 353) tujuan menjahit adalah untuk membentuk sambungan jahitan dengan mengkombinasikan antara penampilan yang memenuhi standar proses produksi yang ekonomis, serta teknik menjahit hendaknya disesuaikan dengan desain serta bahan itu sendiri.

Berikut ini merupakan langkah-langkah proses menjahit kemeja :

- a) Menjahit saku
- b) Menjahit label
- c) Menjahit tengah muka
- d) Menjahit pas bahu bagian belakang dan depan
- e) Menjahit belahan manset lengan
- f) Menjahit lingkaran kerung lengan
- g) Menjahit ujung lengan sampai sisi badan bagian depan dan belakang
- h) Menjahit bagian kerah
- i) Membuat lubang kancing
- j) Menjahit kelim bagian bawah

- k) Memasang kancing
- l) Penyetrikaan
- m) Pengemasan

3) Hasil

a) Kerapian

Kerapian hasil praktek menjahit kemeja meliputi : tidak ada sisa benang, tidak berkerut

b) Kebersihan

Kebersihan hasil praktek menjahit kemeja meliputi : tidak ada bekas minyak mesin, tidak ada bekas kapur jahit, tidak ada bekas karbon jahit

c) Penampilan keseluruhan

Penampilan keseluruhan praktek menjahit kemeja meliputi : hasil jadi manset, saku, kerung lengan, kerah terlihat luwes, dan bentuk krah tampak rata,

d. Merancang bahan dan harga

Tujuan merancang harga yaitu untuk mengetahui perkiraan seberapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk membuat suatu pakaian. Menurut Ernawati, dkk, (2008: 344) merancang bahan adalah memperkirakan banyaknya bahan yang dibutuhkan pada proses pemotongan. Rancangan bahan diperlukan sebagai pedoman ketika memotong bahan. Rancangan bahan secara global adalah memperkirakan jumlah kebutuhan bahan dengan menghitung jumlah panjang masing-masing pola yang sudah diubah ditambah jumlah tambahan kampuh atau kelim.

Rancangan bahan secara rinci adalah memperhitungkan jumlah bahan dengan memakai pola skala kecil $\frac{1}{4}$ atau $\frac{1}{8}$ sesuai dengan model yang ada, kemudian diletakkan di kertas sampul warna coklat yang diumpamakan sebagai bahan, garis kertas memanjang diumpamakan arah serat kain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa merancang bahan adalah memperhitungkan/memperkirakan secara garis besar berapa banyak bahan yang diperlukan atau dibutuhkan untuk membuat suatu busana sesuai disain busana yang akan dibuat. Rancangan bahan diperlukan sebagai pedoman ketika memotong bahan. Rancangan harga adalah memperkirakan jumlah biaya yang dibutuhkan untuk membuat busana.

e. Memotong kain

Tujuan pemotongan kain adalah untuk memisahkan bagian-bagian lapisan kain sesuai dengan pola pada rancangan bahan/*marker*. Hasil potongan kain yang baik adalah yang hasil potongannya bersih, pinggiran kain hasil potongan tidak saling menempel, tetapi terputus satu dengan lainnya.

f. Pengepresan

Pengepresan memberikan pengaruh yang besar pada tampilan hasil pakaian, sehingga akan meningkatkan kualitas dan harga jual pakaian tersebut.

Proses pengepresan dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Pengepresan selama pakaian yang disebut *under pressing*.
- 2) Pengepresan setelah busana selesai disebut *top pressing*. (Ernawati,dkk, 2008:146)

Menurut (Ernawati, dkk 2008:148) untuk mendapat kualitas produk pakaian yang baik dengan proses yang baik pula. Salah satunya teknik mempress atau *pressing* ada dua tahap pengepresan yaitu:

a) Pengepresan antara

Pengepresan antara yaitu pada saat proses menjahit dilakukan pressing pada bagian-bagian pakaian yaitu setiap langkah menjahit dipress seperti:

- (1) Pengepresan kampuh yaitu kampuh bahu dan kampuh sisi, setelah bahu dan sisi disambungkan
- (2) Pengepresan lipit seperti lipit pantas dan lipit-lipit lainnya bila ada
- (3) Pengepresan lapisan (*interlining*) pada tengah muka, depun, kerah dan sebagainya.
- (4) Pengepresan komponen-komponen seperti tutup kantong sebelum dipasangkan dan persiapan-persiapan bagian lainnya.

b) Pengepresan akhir

Pengepresan akhir yaitu pengepresan yang dilakukan pada saat pakaian sudah siap (sudah jadi). Ini dapat dikerjakan dengan setrika press dan untuk di garmen dengan produksi yang besar dengan "*Stream Dolly* atau *Stream Tunnel*".

Berdasarkan uraian di atas tujuan pengepresan adalah untuk menghilangkan kerutan atau menghaluskan bekas-bekas lipatan yang tidak diinginkan untuk membuat lipatan-lipatan yang diinginkan. Membentuk busana sesuai dengan lekuk tubuh, untuk mempersiapkan busana ke proses berikutnya dan untuk memberikan penyelesaian akhir pada busana setelah proses.

g. Penyelesaian

Menurut Agustin Rinarti, dkk (2011: 29) penyelesaian atau *finishing* merupakan proses akhir dari serangkaian proses produksi pakaian dalam industri busana. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses busana. Pada tahap ini meliputi

- a) Pemasangan kancing
- b) Penyetrikaan
- c) Pembersihan sisa benang
- d) Perbaikan
- e) Pemeriksaan ukuran pakaian
- f) Pengelompokan *size* dan *type*
- g) Memasang perlengkapan produk
- h) Pemeriksaan keseluruhan kualitas
- i) Pengemasan produk

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dan menunjukkan pentingnya untuk melakukan penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian "Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Membuat Pola Kemeja Siswa Kelas VIII Smpn 1 Kandeman" oleh Fita Maulidah (2014), menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar membuat pola kemeja. Hal ini dibuktikan dengan r hitung sebesar 0,507 lebih besar dari r tabel yang taraf signifikan 5% yaitu 0,361. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti variabel motivasi belajar sebagai variabel bebas dan variabel kompetensi menjahit kemeja sebagai variabel terikat.

2. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Cahya Wijanti pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul Hubungan antara Motivasi Belajar dan Penguasaan Mata Pelajaran Penunjang Dengan Kompetensi Membuat Busana Wanita I Siswa SMKN 1 Pengasih Kulonprogo. Hasil penelitian mempunyai hubungan positif antara motivasi belajar dan penguasaan mata pelajaran penunjang secara simultan dengan kompetensimembuat busana wanita.
3. Hasil penelitian "Kontribusi Kebiasaan Menulis dan Motivasi Belajar menulis terhadap kemampuan menulis deskripsi pada siswa kelas III SMP 14 Yogyakarta" hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) kebiasaan menulis memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas III SMPN 14 Yogyakarta (4,3 %), (2) motivasi belajar menulis memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas III SMPN 14 Yogyakarta (6,5 %), dan kebiasaan menulis motivasi belajar menulis secara bersama –sama memberikan kontribusi terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa kelas III SMPN 14 Yogyakarta (5,1 %).
4. JPTK yang berjudul "Penerapan Model Konstruktivistik dengan Media File Gambar 3D untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Hasil Belajar" . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi hasil belajar siswa pada pembelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) melalui model konstruktivistik dengan media file gambar 3 dimensi pada siswa kelas III Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas III Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Pengasih semester genap

tahun pelajaran 2014/ 2015 yang berjumlah 28 siswa. Data tentang motivasi siswa diperoleh dengan metode angket model dari John Keller *yaitu; Action, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* (ARCS), sedangkan prestasi hasil belajar diperoleh dengan metode tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model konstruktivistik dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 28,52%. Sedangkan pada aspek lain dari siklus I ke siklus II yaitu terdapat peningkatan prestasi hasil belajar rata-rata skor 7,34%, daya serap 7,34%, dan ketuntasan belajar 75,01%.

5. JPTK yang berjudul "Meningkatkan Kompetensi Pedagogi dan Vokasional melalui Metode Peer Teaching dan Kooperatif Jigsaw pada Mata Kuliah Sistem Video" . Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi pedagogi dan kompetensi vokasional mahasiswa peserta mata kuliah Sistem Video dengan metode Jigsaw dan peer teaching, sehingga mahasiswa lebih siap dalam menempuh pengajaran mikro dan berhasil dalam pelaksanaan praktek lapangan di sekolah. Penelitian menggunakan desain tindakan kelas yang dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah 34 mahasiswa. Tindakan awal peneliti membekali mahasiswa tentang penyusunan RPP, pengajaran mikro dan difasilitasi modul pembelajaran dalam bentuk soft copy, hardcopy, link dengan informasi terkait dalam BESMART, konsultasi dilayani melalui email, dan chating. Kelompok ahli terdiri dari 4-5 anggota menyusun RPP, melengkapi materi, evaluasi hasil belajar dan media pembelajaran. Setiap mahasiswa bertindak sebagai guru menyampaikan materi kepada anggotanya yang berasal dari tim ahli yang berbeda serta

mengevaluasi pemahaman mereka. Mahasiswa yang berperan sebagai siswa menilai cara mengajar temannya yang berlaku sebagai guru. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner dan tes hasil belajar kemudian dianalisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran pendekatan kooperatif Jigsaw dengan peer teaching dari siklus ke siklus: 1) meningkatkan kompetensi pedagogi meliputi peningkatan kemampuan membuat persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran; 2) meningkatkan kompetensi vokasional 3) mendapat respon positif dari mahasiswa karena pembelajaran lebih bermakna dan merasa dilatih untuk mengajar serta lebih memahami gambaran tugas guru.

JPTK yang berjudul "Upaya Meningkatkan Prestasi melalui Pembelajaran dengan Modul Berbasis Kompetensi". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi mahasiswa pada mata kuliah Teknik Pendingin dan Tata Udara, dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis kompetensi. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Teknik Elektro FT UNY. Pendekatan yang digunakan melalui penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap penelitian tiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program Studi D3 Teknik Elektro yang mengambil mata kuliah Teknik Pendingin dan Tata Udara pada semester ganjil tahun 2008/2009 yang berjumlah 13 orang. Pengumpulan data dengan angket, observasi, dan tes atau pemberian tugas untuk mengetahui prestasi mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian menggunakan modul Teknik Pendingin dan Tata Udara berbasis kompetensi dapat

meningkatkan prestasi mahasiswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh perolehan nilai hasil belajar mahasiswa yang telah memenuhi dan melampaui kriteria minimal (nilai C). Hasil nilai selengkapnya adalah sebagai berikut: pada siklus I, yang mendapatkan nilai A- sebanyak 4 orang, nilai B sebanyak 3 orang, nilai C+ sebanyak 3 orang, dan nilai C sebanyak 3 orang, sedang siklus II, nilai A- sebanyak 6 orang, B+ sebanyak 2 orang, B sebanyak 4 orang, dan B- sebanyak 1 orang.

Tabel 1. Penelitian Yang Relevan

Uraian Penelitian		Peneliti						
		Fita Maulidah (2014)	Aprilia C. (2012)	SMP 14 Yogyakarta	JPTK SMK Negeri 2 Pengasih	JPTK 2009	JPTK	Normaliya (2017)
Jenis Penelitian	Korelasional		√					
	Deskriptif			√				
	Korelasi							√
Tujuan Penelitian	Pencapaian kompetensi	√	√	√	√	√	√	√
Tempat Penelitian	SMP	√		√				
	SMK		√		√	√		√
	Perguruan Tinggi						√	
Teknik Pengambilan Data	Observasi		√	√		√	√	√
	Angket	√	√		√		√	√
	Tes	√	√	√	√	√	√	√
	Tes Unjuk Kerja		√	√				√
	Dokumentasi	√	√	√				√

C. Kerangka Pikir

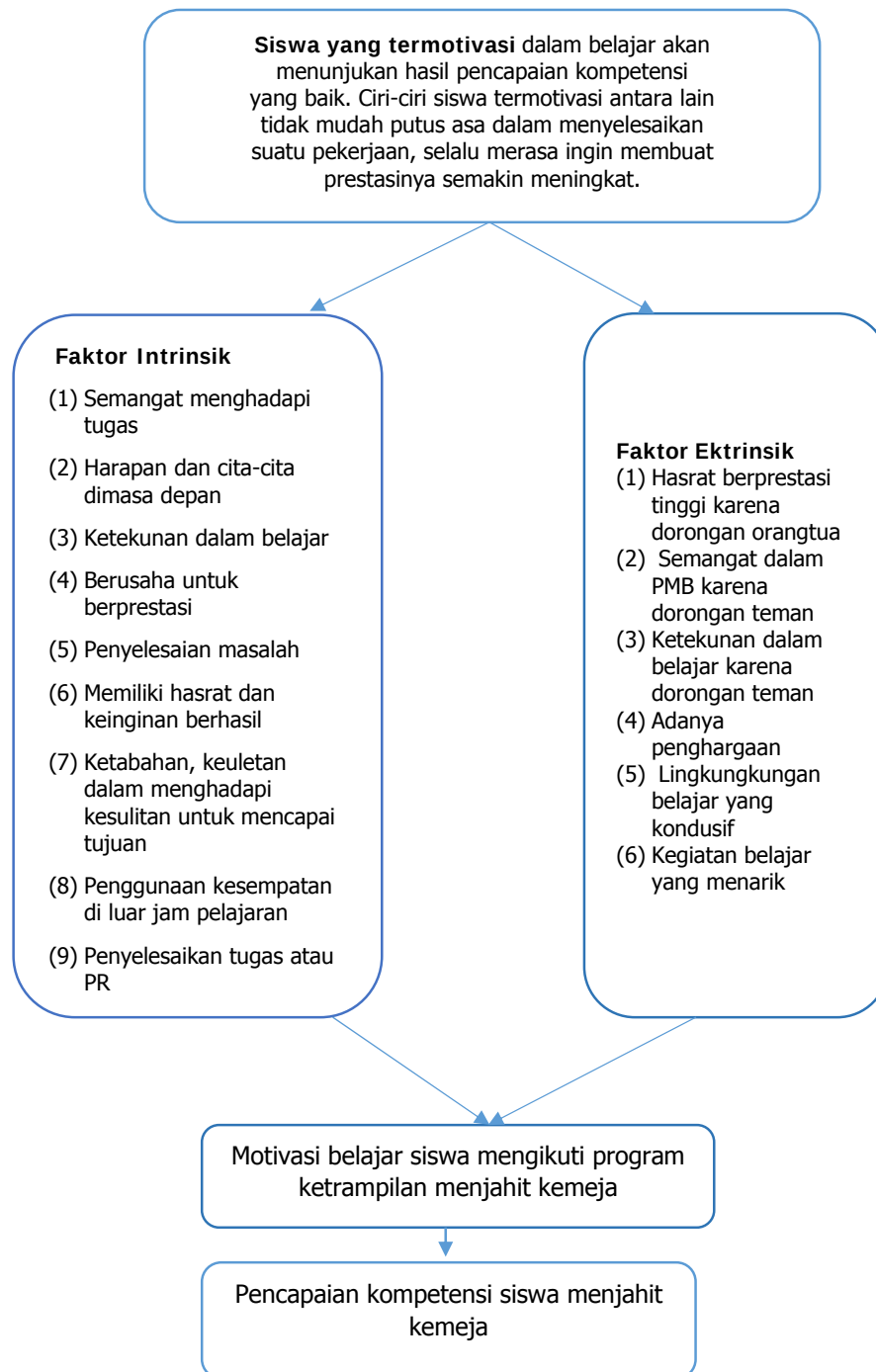
Pencapaian kompetensi merupakan salah satu tujuan belajar yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam proses belajar. Kompetensi yang diukur yaitu meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Pencapaian ketiga aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh pembelajaran selama di sekolah. Guru memiliki peran utama dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran busana industri pada materi menjahit kemeja merupakan pembelajaran produktif, sehingga diperlukan praktik secara langsung dalam proses pembelajarannya. Menjahit kemeja merupakan salah satu materi yang sulit dan siswa dituntut untuk dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan yaitu dapat menjahit kemeja dengan teknik yang tepat dan benar.

Keberhasilan siswa dalam belajar akan tercapai apabila dalam dirinya terdapat kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut motivasi. Motivasi itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri. Motivasi intrinsik meliputi tekun menghadapi tugas, senang bekerja mandiri, durasi belajar, frekuensi belajar, hasrat dan keinginan berhasil serta ketabahan dan keuletan dalam menghadapi kesulitan. Sedangkan untuk motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar, meliputi adanya penghargaan baik dari orang tua ataupun guru seperti pemberian hadiah apabila mendapatkan nilai terbaik dikelas, lingkungan belajar yang kondusif yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat serta kegiatan belajar yang menarik seperti, metode mengajar, media pembelajaran, serta kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar siswa akan sangat menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas menjahit kemeja yang dibebankan dengan hasil yang baik sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, rapi dan diselesaikan tepat waktu. Sebaliknya kondisi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar dari dirinya sendiri maupun dari luar individu, maka kemampuan menyelesaikan tugas menjahit kemeja siswa tersebut tidak dapat terselesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu, bahkan hasil jadi kemeja dapat tidak sesuai dengan ukuran dikarenakan kurang konsentrasi dan tidak teliti dalam menghitung rumus mempuat pola secara konstruksi karena motivasi belajar memiliki tiga fungsi yaitu menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar dan menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima materi yang diberikan, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi berhubungan terhadap hasil belajar, semakin tinggi motivasi belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari keterangan tersebut maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja di SMK Negeri 3 Klaten.



Gambar 5. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas maka dapat dikemukakan : hipotesis penelitian ini "Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi yaitu korelasi antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja. Korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antar variabel atau lebih. Adanya hubungan antar variabel ini penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada, peneliti akan dapat mengembangkan sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini berwujud data kuantitatif yang akan dianalisis dengan teknik statistik.

Penelitian korelasi ditujukan untuk mengetahui hubungan antara variabel motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja. Hubungan antara variabel tersebut dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi secara statistik. Adanya korelasi antara dua variabel atau lebih, tidak berarti adanya pengaruh atau hubungan sebab akibat dari suatu variabel terhadap variabel lainnya.

B. Waktu dan tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Klaten yang beralamat di Jln. Merbabu No. 11. Hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi siswa dalam menjahit kemeja di SMK Negeri 3 Klaten.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2017 sampai selesai, dilakukan pada semua kelas XI Tata Busana 1, 2 dan 3 khususnya pada mata pelajaran busana industri.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten yang menempuh mata pelajaran Pembuatan Busana Industri. Terdiri dari 3 kelas yaitu XI Tata Busana 1, XI Tata Busana 2, dan XI Tata Busana 3 dengan jumlah 95 siswa.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *probability sampling*, berupa *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Penentuan secara acak dilakukan dengan maksud agar setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian dengan cara diundi. Kelas XI Busana program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten memiliki 3 kelas yaitu kelas XI Tata Busana 1, XI Tata Busana 2 dan XI Tata Busana 3. Setelah dilakukan pengundian, maka terpilihlah 75 siswa, sehingga siswa yang tidak terpilih berjumlah 20 siswa akan dijadikan dalam ujicoba instrumen penelitian. Melihat nomograf Harry King, sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sejumlah 75 siswa, dengan taraf signifikansi kesalahan 5%.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel yang mempengaruhi yang juga disebut sebagai variabel penyebab, variabel bebas diberi symbol X dan pada variabel terikat diberi simbol Y. Penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas satu variabel terikat, bila dijabarkan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

- a. Motivasi belajar X_1

2. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pencapaian kompetensi menjahit kemeja, yang diberi symbol Y.

Agar variabel dalam penelitian ini dapat dimengerti dengan jelas, maka perlu diberikan pembatasan pengertian variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan atau daya dorong siswa dalam belajar untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran untuk menggerakkan siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk belajar sehingga dapat memperoleh hasil dan tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diukur melalui keseriusan, meghadapi tugas, partisipasi, perencanaan kegiatan pembelajaran, dorongan untuk berprestasi, mengejar tujuan jangka panjang, menentukan minat dan keaktifan dalam pembelajaran.
2. Kompetensi menjahit kemeja adalah sejumlah kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik terhadap suatu tugas atau ketrampilan menjahit kemeja.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini angket motivasi belajar, lembar observasi, dan tes pada semua siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten

a. Angket Motivasi Belajar

Angket motivasi belajar dibuat sendiri oleh peneliti. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap pencapaian kompetensi menjahit kemeja .

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar yaitu angket berskala dengan skor jawaban disusun berdasarkan skala model Likert. Skala model ini memiliki empat alternative jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor yang diberikan berkisar antara 4-1. Adapun kisi-kisi penyusunan instrument angket motivasi belajar siswa adalah :

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	1. Keinginan untuk belajar mata pelajaran pembuatan busana industri Menjahit kemeja dari Dalam Diri Sendiri		
		a. Semangat dalam belajar	1 dan 2	
		b. Hasrat Berprestasi Tinggi.	3,4 dan 5	
		c. Harapan dan cita-cita dimasa depan	6 dan 7	
		d. Ketekunan dalam Belajar.	8,9 dan 10	

		2. Usaha Untuk belajar mata pelajaran pembuatan busana industri menjahit kemeja dari Dalam Diri Sendiri a. Berusaha untuk Berprestasi.	11	23
		b. Penyelesaian Masalah.	12	
		c. Kehadiran di sekolah.	13,14 dan 15	
		d. Posisi tempat duduk di kelas.	16	
		e. Pengatur waktu belajar di rumah.	17 dan 18	
		f. Penggunaan kesempatan di luar jam pelajaran	19 dan 20	
		g. Penyelesaian tugas atau PR	21, 22 dan 23	
	Motivasi Ektrinsik	3. Keinginan untuk belajar mata pelajaran pembuatan busana industri menjahit kemeja dari Orangtua, Teman dan Guru a) Hasrat berprestasi Tinggi karena dorongan orangtua.	24 dan 25	14
		b) Semangat dalam PMB karena didorong teman dan guru	26,27 dan 28	
		c) Ketekunan dalam belajar karena dorongan teman dan guru	29 dan 30	
		4. Usaha untuk Belajar mata pelajaran pembuatan busana industry menjahit kemeja dari Teman dan Guru a) Berusaha untuk berprestasi karena dorongan guru.	31 dan 32	
		b) Penyelesaian masalah karena dorongan teman dan guru.	33, 34 dan 35	
			c) Penyelesaian tugas atau PR karena dorongan teman dan guru.	36 dan 37
Jumlah Total				37 Butir

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dan mengamati perilaku, sikap dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Sasaran pengukurannya adalah sikap dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar di dalam kelas. Kriteria keberhasilan kualitas pembelajaran di kelas apabila seluruh atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, secara fisik maupun mental dan sosial dalam proses pembelajaran. Kisi-kisi indikator sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen lembar observasi sikap siswa

No	Indikator	Sub Indikator	No. Pengamatan	Bentuk Pengamatan	Sumber Data
1.	Pengamatan sikap mandiri	a. Mengerjakan menjahit kemeja sesuai dengan langkah langkah yang sudah ditentukan	1	Penskoran berdasarkan kriteria pengamatan	Siswa
		b. Mengerjakan tugas menjahit yang diberikan guru	2		
2.	Pengamatan sikap tanggung jawab	a. Merapikan alat dan bahan setelah digunakan	3		
		b. Merapikan tempat kerja	4		
3.	Pengamatan sikap disiplin	a. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan	5		
		b. Mengumpulkan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	6		
4.	Menjaga kebersihan	a. Siswa peduli dengan kebersihan tempat kerja	7		

Lembar pengamatan sikap siswa berjumlah 7 butir dengan menggunakan skala Likert. Lembar pengamatan tersebut digunakan untuk menilai perilaku dan sikap siswa selama pembelajaran, yang hasilnya digunakan sebagai nilai untuk aspek afektif.

Tabel 4. Kisi – kisi lembar observasi aktivitas siswa

No	Indikator Aktivitas	Kriteria Pengamatan	No. Pengamatan	Bentuk Pengamatan	Sumber Data
1.	Aktivitas mengerjakan tugas	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas	1	Penskoran berdasarkan kriteria pengamatan	Siswa
2.	Aktivitas menulis	Membuat peta konsep atau catatan menurut pemikiran sendiri	2		
3.	Aktivitas mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru	3		
4.	Aktivitas visual	Memperhatikan penjelasan guru	4		
5.	Aktivitas lisan	Mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru tentang materi yang sedang dipelajari	5		

Lembar aktivitas siswa berjumlah 5 butir dengan menggunakan skala Likert. Lembar aktivitas siswa tersebut digunakan untuk menilai aktivitas siswa selama pembelajaran.

c. Tes

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif dibuat dalam bentuk uraian dengan masing – masing nomor soal memiliki bobot skor berbeda disesuaikan dengan

tingkat kesukaran butir soal. Tes bentuk uraian adalah tes yang berbentuk pertanyaan tulisan, jawabannya merupakan karangan essay atau kalimat yang panjang. Sedangkan Tes psikomotorik bertujuan untuk mengukur keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima materi pelajaran.

Tabel 5. Kisi – kisi instrument soal test (kognitif) untuk mengukur pemahaman siswa

No	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
1	Pengetahuan menjahit kemeja	Siswa mampu : 1) Menjelaskan cara menjahit saku	1	1	Essay	Terlampir
		2) Menjelaskan cara menjahit bahu bagian belakang dan depan	2	1		
		3) Menjelaskan cara menjahit bagian kerah	3	1		
		4) Menjelaskan cara menjahit belahan manset lengan	4	1		
		5) Menjelaskan cara menjahit kerung lengan	5	1		
		6) Menjelaskan langkah – langkah menjahit kemeja	6	1		
Jumlah soal				6		

Jumlah soal yang dibuat sebanyak 6 butir. Kisi-kisi soal dibuat untuk mempermudah dalam pembuatan soal. Selain itu, kisi-kisi soal dibuat agar porsi soal pada setiap sub materi dapat terbagi dengan baik. Selanjutnya akan ditampilkan kisi-kisi soal psikomotorik pada tabel

Tabel 6. Kisi – kisi instrumen Penilaian Unjuk Kerja Menjahit Kemeja
(Psikomotor)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	No	Bentuk Pengamatan	Sumber data
Persiapan	Persiapan	a. Mengkondisikan tempat kerja	1	Penskoran berdasarkan kriteria	Siswa
		b. Menyiapkan alat	2		
		c. Menyiapkan bahan	3		
Proses	Pelaksanaan	a. Pengepresan lapisan	4		
		b. Menjahit bagian kerah	5		
		c. Menjahit bagian saku	6		
		d. Menjahit bagian manset	7		
		e. Menjahit bagian lengan	8		
		f. Menjahit bagian sisi	9		
Hasil	Hasil jadi keseluruhan menjahit kemeja	a. Kesesuaian desain dengan hasil jadi	10		
		b. Kebersihan	11		
		c. Penampilan keseluruhan	12		
Waktu		a. Ketepatan waktu	13		
Jumlah			13		

Tes psikomotorik berupa penilaian menjahit kemeja dimulai dari proses persiapan, proses dan hasil.

F. Validitas dan Realibilitas instrument

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jenis validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk dan validitas isi. Untuk validitas isi, validitasnya menggunakan *experts judgment* yaitu dikonsultasikan pada pakar ahli tentang butir-butir instrumen yang telah di buat. Sedangkan untuk validitas konstruk, pembuktiannya dilakukan setelah uji coba instrumen. Analisis validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS 16.0*, dimana instrumen dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian memiliki persyaratan harus valid. Validitas internal instrumen berupa tes harus memenuhi validitas konstruk dan isi, Sedangkan validitas eksternal dikembangkan berdasarkan pada data empirik.

Tabel 7. Kriteria kelayakan hasil validasi

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Skor
Layak	$(S_{\min} + P) \leq S \leq S_{\max}$	$6 \leq S \leq 12$
Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + P - 1)$	$0 \leq S \leq 5$

(Adaptasi dari Widiastuti, 2007: 126)

Keterangan:

S : Skor Responden

P : Panjang Interval

$S_{\min}$: Skor Terendah

$S_{\max}$: Skor Tertinggi

Tabel 8. Interpretasi kelayakan hasil validasi

Kategori Penilaian	Interpretasi
Layak	Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data.
Tidak Layak	Tidak valid dan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

(Efektivitas Pelaksanaan dari Widiastuti, 2007)

a. Validitas angket motivasi belajar

Pada penelitian ini instrumen angket motivasi belajar dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Hasil konsultasi dengan dosen pembimbing tersebut dijadikan masukan untuk menyempurnakan instrumen. Proses selanjutnya angket motivasi belajar diuji cobakan kepada siswa untuk mendapatkan data empirik. Data hasil uji coba dibuktikan validitasnya dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. R hitung untuk tiap butir kemudian dibandingkan dengan r tabel. Jika nilai r hitung $\geq$ r tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan keputusan ahli materi dan ahli evaluasi, pada validasi pertama angket motivasi belajar dinyatakan belum layak dan masih harus disempurnakan pada indikator kesesuaian dengan teori motivasi belajar. Setelah direvisi sesuai saran, angket motivasi belajar dinyatakan valid.

Tabel 9. Kriteria Hasil Penilaian Angket Motivasi Belajar

No	Interval Skor	Kriteria
1	$4 < \text{skor} \leq 8$	Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data
2	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data

(Efektivitas Pelaksanaan dari Widiastuti, 2007)

Sesuai dengan kriteria hasil penilaian, angket motivasi belajar dinyatakan valid bila skor yang didapat dari ahli berada pada interval 4-8. Skor yang didapat dari ahli dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian instrumen, setelah dibandingkan, akan diketahui valid tidaknya angket tersebut. Skor yang didapat dari ahli 1 dan 2 masing-masing sejumlah 8 poin. Skor yang didapat tersebut berada pada interval 4-8 sehingga dapat diputuskan bahwa angket motivasi belajar dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk kegiatan penelitian.

Proses selanjutnya angket motivasi belajar diuji cobakan kepada siswa untuk mendapatkan data empirik. Data hasil uji coba dibuktikan validitasnya dengan menggunakan program *SPSS 16.0*. R hitung untuk tiap butir kemudian dibandingkan dengan r tabel. Jika nilai r hitung $\geq$ r tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah siswa sebanyak 75 menunjukkan angka 0.227, artinya bila nilai r hitung $\geq$ 0.227, instrumen dinyatakan handal digunakan dalam pengumpulan data. Berdasarkan penghitungan, diketahui 37 butir memiliki r hitung $>$ r tabel, oleh sebab itu keseluruhan soal dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

b. Validitas lembar pengamatan sikap siswa

Validitas instrumen lembar pengamatan sikap siswa dibuktikan dengan menggunakan validitas konstruk dan isi. Ahli akan mengevaluasi secara sistematis apakah tiap item selaras antara butir instrumen dengan

kisi-kisi instrumen serta berdasarkan teori pendukung. Instrumen lembar pengamatan sikap yang digunakan akan mengamati tentang mandiri, tanggung jawab, disiplin dan menjaga kebersihan. Oleh sebab itu, teori pendukung yang digunakan berkaitan dengan hal-hal tersebut.

Berdasarkan keputusan ahli, pada validasi pertama lembar pengamatan sikap siswa dinyatakan belum layak karena kriteria untuk indikator belum spesifik. Setelah direvisi sesuai dengan saran dan masukan para ahli, lembar pengamatan sikap siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut akan disajikan hasil validasi lembar pengamatan sikap siswa. Validitas instrumen lembar observasi dibuktikan dengan menggunakan validitas konstruk dan isi. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan guna meminta pertimbangan ahli. Ahli di bidang evaluasi pembelajaran akan mengevaluasi secara sistematis apakah item pada lembar observasi telah mewakili apa yang hendak diukur berdasarkan kisi-kisi instrumen.

Tabel 10. Kriteria Hasil Penilaian Instrumen Lembar Pengamatan Sikap Siswa

No	Interval Skor	Kriteria
1	$3 < \text{skor} \leq 7$	Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data
2	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data

(Efektivitas Pelaksanaan dari Widiastuti, 2007)

Sesuai dengan kriteria hasil penilaian instrumen lembar pengamatan sikap siswa instrumen dinyatakan valid bila skor yang didapat dari ahli berada pada interval 3-7. Skor yang didapat dari ahli dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian instrumen, setelah dibandingkan, akan diketahui valid tidaknya instrumen tersebut. Skor yang didapat dari ahli 1 dan 2 masing-masing 7 poin, dimana skor tersebut berada pada interval 3-7 sehingga dapat diputuskan bahwa instrumen lembar observasi dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

c. Validitas lembar observasi aktivitas siswa

Validitas instrumen lembar observasi aktivitas siswa dibuktikan dengan menggunakan validitas konstruk dan isi. Ahli akan mengevaluasi secara sistematis apakah tiap item selaras antara butir instrumen dengan kisi-kisi instrumen serta berdasarkan teori pendukung. Instrumen lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan akan mengamati tentang aktivitas mengerjakan tugas, aktivitas menulis, mendengarkan, visual dan lisan . Oleh sebab itu, teori pendukung yang digunakan berkaitan dengan hal-hal tersebut.

Berdasarkan keputusan ahli, pada validasi pertama lembar observasi aktivitas siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut akan disajikan hasil validasi lembar observasi aktivitas siswa. Validitas instrumen lembar observasi dibuktikan dengan menggunakan validitas konstruk dan isi. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan guna meminta pertimbangan ahli. Ahli di bidang evaluasi

pembelajaran akan mengevaluasi secara sistematis apakah item pada lembar observasi telah mewakili apa yang hendak diukur berdasarkan kisi-kisi instrument.

Tabel 11. Kriteria Hasil Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Interval Skor	Kriteria
1	$3 < \text{skor} \leq 7$	Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data
2	$0 \leq \text{skor} \leq 3$	Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data

(Efektivitas Pelaksanaan dari Widiastuti, 2007)

Sesuai dengan kriteria hasil penilaian instrumen lembar observasi aktivitas siswa instrumen dinyatakan valid bila skor yang didapat dari ahli berada pada interval 3-7. Skor yang didapat dari ahli dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian instrumen, setelah dibandingkan, akan diketahui valid tidaknya instrumen tersebut. Skor yang didapat dari ahli 1 dan 2 masing-masing 7 poin, dimana skor tersebut berada pada interval 3-7 sehingga dapat diputuskan bahwa instrumen lembar observasi dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

d. Validitas instrumen tes unjuk kerja

Pembuktian validitas instrumen tes unjuk kerja menggunakan validitas konstruk dan isi, dengan meminta pertimbangan ahli di bidang evaluasi pembelajaran. Ahli akan mengevaluasi secara sistematis apakah tiap item tersebut selaras antara butir instrumen dengan kisi-kisi instrumen dan teori pendukung.

Berdasarkan keputusan ahli, pada validasi pertama lembar pengamatan sikap siswa dinyatakan belum layak karena kriteria untuk indikator belum spesifik. Setelah direvisi sesuai dengan saran dan masukan para ahli, lembar pengamatan sikap siswa dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut akan disajikan hasil validasi instrumen tes unjuk kerja. Validitas instrumen tes unjuk kerja dibuktikan dengan menggunakan validitas konstruk dan isi. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan guna meminta pertimbangan ahli. Ahli di bidang evaluasi pembelajaran akan mengevaluasi secara sistematis apakah item pada instrumen tes unjuk kerja telah mewakili apa yang hendak diukur berdasarkan kisi-kisi instrumen.

Tabel 12. Kriteria Hasil Penilaian Instrumen Tes Unjuk Kerja

No	Interval Skor	Kriteria
1	$2 < \text{skor} \leq 4$	Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data
2	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data

(Efektivitas Pelaksanaan dari Widiastuti, 2007)

Sesuai dengan kriteria hasil penilaian instrumen lembar pengamatan sikap siswa instrumen dinyatakan valid bila skor yang didapat dari ahli berada pada interval 2-4. Skor yang didapat dari ahli dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian instrumen, setelah dibandingkan, akan diketahui valid tidaknya instrumen tersebut. Skor yang didapat dari ahli 1 dan 2 masing-masing 4 poin, dimana skor tersebut berada pada interval 2-2 sehingga dapat diputuskan bahwa

instrumen tes unjuk kerja dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

e. Validitas instrumen soal essay

Pembuktian validitas instrumen soal essay menggunakan validitas konstruk dan isi. Ahli akan mengevaluasi secara sistematis apakah item pada soal essay tersebut selaras antara butir instrumen dengan kisi-kisi instrument. Oleh sebab itu, teori pendukung yang digunakan berkaitan dengan hal-hal tersebut.

Berdasarkan keputusan ahli, pada validasi pertama lembar soal essay dinyatakan belum layak karena kriteria untuk penentuan skor siswa pada rubrik penilaian belum spesifik. Setelah direvisi sesuai dengan saran dan masukan para ahli, lembar soal essay dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian. Berikut akan disajikan hasil validasi lembar soal essay. Validitas instrumen lembar soal essay menggunakan validitas konstruk dan isi. Instrumen yang telah disusun dikonsultasikan guna meminta pertimbangan ahli. Ahli di bidang evaluasi pembelajaran akan mengevaluasi secara sistematis apakah item pada lembar observasi telah mewakili apa yang hendak diukur berdasarkan kisi-kisi instrument.

Tabel 13. Hasil Kriteria Penilaian Instrumen Lembar Soal Essay

No	Interval Skor	Kriteria
1	$3 < \text{skor} \leq 5$	Valid dan layak digunakan untuk pengambilan data
2	$0 \leq \text{skor} \leq 2$	Tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data

(Efektivitas Pelaksanaan dari Widiastuti, 2007)

Sesuai dengan kriteria hasil penilaian instrumen lembar soal essay instrumen dinyatakan valid bila skor yang didapat dari ahli berada pada interval 3-5. Skor yang didapat dari ahli dibandingkan dengan tabel kriteria penilaian instrumen, setelah dibandingkan, akan diketahui valid tidaknya instrumen tersebut. Skor yang didapat dari ahli 1 dan 2 masing-masing 5 poin, dimana skor tersebut berada pada interval 3-5 sehingga dapat diputuskan bahwa instrumen lembar soal essay dinyatakan layak dan dapat digunakan dalam pengumpulan data.

Selain harus valid, instrumen yang digunakan dalam penelitian haruslah reliabel. Reliabilitas instrumen merujuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen itu cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Estimasi reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a) Estimasi reliabilitas dengan inter rater agreement

Persetujuan antar rater atau *inter rater agreement* dihitung berdasarkan jumlah persetujuan dua orang rater yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data yang dihitung tersebut berupa pernyataan "Ya" dan "Tidak" yang didapat dari beberapa indikator yang telah ditentukan. Pendapat rater yang setuju atau pernyataan "ya" diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju atau berupa pernyataan "Tidak" diberi skor 0.

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing rater diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel*. Reliabilitas dengan *inter rater agreement* digunakan pada instrumen angket motivasi belajar siswa,

lembar pengamatan sikap siswa, lembar aktivitas siswa, tes essay dan tes unjuk kerja.

b) Estimasi reliabilitas dengan koefisiensi alpha cronbach menggunakan program SPSS Statistic 16.0

Koefisiensi reliabilitas instrumen angket motivasi belajar dibuktikan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisiensi reliabilitas ≥ 0.7 .

Tabel 14. Hasil Estimasi Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.859	37

Berdasarkan Tabel 14, diketahui koefisien reliabilitas alpha cronbach sebesar 0.859. Selain itu, dengan teknik pembuktian reliabilitas lainnya diketahui instrumen angket motivasi belajar juga memiliki nilai yang cukup tinggi.

Koefisiensi reliabilitas instrumen soal essay dibuktikan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai koefisiensi reliabilitas ≥ 0.7 .

Tabel 15. Hasil Estimasi Reliabilitas Aktivitas Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	5

Berdasarkan Tabel 15, diketahui koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0.745. Selain itu, dengan teknik pembuktian reliabilitas lainnya

diketahui lembar observasi aktivitas siswa juga memiliki nilai yang cukup tinggi. Keseluruhan hasil penghitungan koefisiensi reliabilitas lembar observasi aktivitas siswa memiliki nilai > 0.7 , sehingga dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas siswa memiliki reliabilitas yang tinggi dan dapat digunakan dalam pengambilan data.

Koefisiensi reliabilitas instrumen penilaian psikomotorik dibuktikan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan bantuan program *SPSS Statistic 16.0*. Berikut ini akan disajikan hasil estimasi reliabilitas penilaian psikomotorik.

Tabel 16. Hasil Estimasi Reliabilitas Penilaian Psikomotorik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.754	13

Berdasarkan Tabel 16, diketahui instrumen memiliki nilai koefisiensi *alpha cronbach* sebesar 0.754. Nilai $0.754 > 0.7$, dengan demikian instrumen penilaian psikomotorik dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam pengambilan data.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana sudah disediakan pilihan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih. Angket ini terbentuk *rating-scale likert* berbentuk *checklist* dengan empat

alternatif jawaban : sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Tabel 17. Alternatif jawaban angket hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi siswa dalam menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berikut ini adalah penjelasan skor alternatif jawaban angket hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi siswa dalam menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten, dalam penelitian ini :

- a. Jawaban sangat setuju, diartikan siswa sangat aktif melakukan tindakan sebagaimana yang dinyatakan dalam pernyataan dan memiliki skor 4.
- b. Jawaban setuju, diartikan aktif melakukan tindakan sebagaimana yang dinyatakan dalam pertanyaan dan memiliki skor 3.
- c. Jawaban tidak setuju, diartikan pasif melakukan tindakan sebagaimana yang dinyatakan dalam pertanyaan dan memiliki skor 2.
- d. Jawaban sangat tidak setuju, diartikan sangat pasif atau tidak pernah sama sekali melakukan tindakan sebagaimana yang dinyatakan dalam pernyataan dan memiliki skor 1.

2. Tes Unjuk Kerja

Teknik ini digunakan untuk menyaring data mengenai dampak tindakan terhadap kompetensi siswa, yaitu kemampuan dalam memecahkan masalah menjahit kemeja. Data ini diperoleh dengan menilai hasil tugas siswa secara individual maka instrumen yang digunakan adalah lembar penelitian unjuk kerja.

3. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan aktivitas belajar siswa pada kompetensi menjahit kemeja. Maka instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi : lembar observasi.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melihat data-data hasil mengenai hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan kemeja yang telah terlaksana dan mengumpulkan gambar berupa foto proses pelaksanaan unjuk kerja siswa dalam membuat kemeja.

H. Teknik Analisi Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan (*assosiatif*). Adapun teknik analisis statistiknya adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, kemudian dilanjutkan dengan uji

hipotesis dengan analisis korelasi. Teknik analisis statistik akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif data

Analisis data pada penelitian ini meliputi nilai mean, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi, sedangkan untuk analisis datanya dihitung menggunakan SPSS 16.0. Kemudian untuk mengetahui destribusi relatif data pada penelitian ini menggunakan rumus *Sturges* yakni $K = (1+3,3 \log n)$, dimana n adalah subjek penelitian. Kriteria penilaian pengkategorian motivasi belajar dan pencapaian kompetensi pada penelitian ini menggunakan empat tingkatan dengan patokan skor yang terdapat pada Tabel 17.

Tabel 18. Pengkategorian motivasi belajar dan pencapaian kompetensi

No.	Skor Siswa	Kategori
1.	$X \geq \bar{X} + 1.SBx$	Sangat tinggi
2.	$\bar{X} + 1.SBx > X \geq \bar{X}$	Tinggi
3.	$\bar{X} > X \geq \bar{X} - 1.SBx$	Rendah
4.	$X < \bar{X} - 1.SBx$	Sangat rendah

(Djemari Mardapi, 2008: 123)

$$Mean\ Ideal\ (Mi) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD\ Ideal\ (SDi) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Cara memperoleh skor terendah ideal yaitu dari perkalian jumlah butir valid dengan nilai terendah (nilai minimum) kita memperoleh skor terendah. Pada perkalian jumlah butir valid dengan nilai tertinggi (nilai maksimal) kita memperoleh skor tertinggi (nilai tertinggi).

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan maksud untuk mengetahui normal tidaknya data yang digunakan dalam penelitian. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan *SPSS 16.0* atau dengan rumus sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1n_2}}$$

(Sugiyono, 2012: 159)

Keterangan:

1,36 = Level of significance 0,05

KD = harga K-Smirnov yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* > 0,05. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0* atau dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{MK_{ant}}{MK_{dal}}$$

(Sugiyono, 2012: 171)

Keterangan:

Fhit = statistik F

MKant = mean kuadrat antar kelompok

MKdal = mean kuadrat dalam kelompok

3. Uji Hipotesis

Analisis untuk pengujian hipotesis dilakukan setelah data hasil penelitian memenuhi syarat uji normalitas dan linieritas. Analisis uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Product moment*. Analisis korelasi *Product moment* dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamanya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah subjek / responden

Σxy = Jumlah perkalian X dan Y

Σx = Jumlah skor butir pernyataan

Σy = Jumlah skor total pernyataan

Σx^2 = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

(Sugiyono, 2012: 228)

Pedoman untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel serta memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel ketentuan sebagai berikut :

Tabel 19. interpretasi hubungan antar variabel

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 231)

Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program *SPSS 16.0*. Setelah ditemukan harga r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel product moment dengan taraf signifikansi 5% maka hipotesis diterima atau sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka hipotesis ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Klaten, yang berlokasi di Jl. Merbabu No. 11 Klaten. SMK Negeri 3 merupakan salah satu SMK di Klaten mempunyai 4 jurusan meliputi Jurusan Akomodasi Perhotelan, Jurusan Tata Boga, Jurusan Busana, Jurusan Kecantikan Rambut, dan Jurusan Kecantikan Kulit. Sedangkan jurusan yang diambil dalam penelitian ini yaitu jurusan Tata Busana. Visi dari SMK Negeri 3 Klaten adalah Mewujudkan SMK Bertaraf Internasional Yang Mampu Menciptakan Sumber Daya Manusia Berkualitas, Peduli Lingkungan, Unggul, Taqwa Dan Siap Kerja. Sedangkan misi SMK Negeri 3 Klaten yaitu: (1) Melaksanakan Pendidikan Kejuruan Mengacu Pada Tuntutan Dunia Usaha / Dunia Kerja Bertaraf Internasional. (2) Mempersiapkan Tamatan Yang Profesional. (3) Meningkatkan Hubungan Kerjasama Dengan Masyarakat, Mitra Nasional Dan Internasional. (4) Menumbuhkan Kesadaran. Kepedulian Dan Kecintaan Pada Lingkungan Dalam Diri Setiap Warga Sekolah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April-Mei 2017. Penelitian ini mengambil populasi kelas XI SMK Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 95 dan sampel sebanyak 75 siswa. Gambaran tentang karakteristik setiap variabel digunakan analisis statistik deskriptif

1. Motivasi Belajar

Data untuk mengungkap motivasi belajar siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten diperoleh dengan menggunakan angket sejumlah 37 butir. Skor yang digunakan dengan menggunakan angket berkisar antara 4-1. Berdasarkan hasil penelitian, data tentang motivasi belajar siswa dengan skor tertinggi (max) 147 dan skor terendah (min) 96, skor *mean* (Me) 117,59 *median* (Me) 116,00, *modus* (Mo) 104 sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 12,033. Analisis hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 92 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 18,3.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif (%)
1	96 - 104	11	14,8 %
2	105 – 113	22	29,3 %
3	114 – 122	17	22,6 %
4	123 – 131	16	21,3 %
5	132 – 140	6	8 %
6	141 – 149	3	4 %
7	150 - 158	0	0
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan Tabel 20, frekuensi tertinggi variabel motivasi belajar terletak pada kelas interval 105-113 sebanyak 22 siswa. Selanjutnya kecenderungan tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diketahui melalui *mean ideal* (Mi) serta *standar deviasi ideal* (SDi).

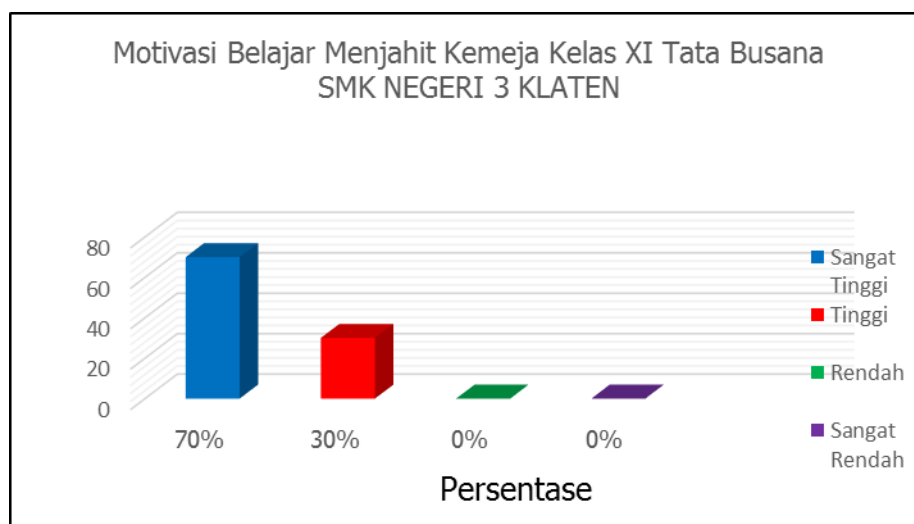
Selanjutnya pengkategorian skor motivasi belajar dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Kategori motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Kategori Motivasi Belajar Menjahit Kemeja Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten

No	Skor Siswa	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 110$	Sangat Tinggi	52	70 %
2	$92 \leq X < 110$	Tinggi	23	30 %
3	$73,7 \leq X < 92$	Rendah	0	0
4	$X < 73,7$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			75	100 %

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di peroleh mean motivasi belajar sebesar 117,59 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berikut ini juga dipaparkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Batang Motivasi Belajar Menjahit Kemeja

Berdasarkan data dari Gambar 6, dari 75 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh hasil frekuensi sangat tinggi sebesar 52 (70 %) siswa dengan kategori sangat tinggi. Selanjutnya sebanyak 23 (30 %) siswa termasuk dalam kategori tinggi dan tidak seorangpun siswa terdapat pada kategori rendah dan sangat rendah.

2. Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja

Data tentang kompetensi menjahit kemeja kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten diperoleh dengan menggunakan jumlah nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian, data tentang pencapaian kompetensi menjahit kemeja dengan skor tertinggi (max) 96 dan skor terendah (min) 74, skor mean 84,71 median (Me) 84,00, modus (Mo) 80 sedangkan untuk skor standar deviasi (SD) 5,623. Analisis hasil perhitungan mean ideal (Mi) adalah 85 sedangkan untuk standar deviasi ideal (SDi) adalah 3,66.

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Skor Pencapaian Kompetensi

No	Kelas Interval	Frekuensi	Relatif
1	74 – 77	7	9,3 %
2	78 – 81	20	26 %
3	82 – 84	13	18,3 %
4	85 – 88	14	18,4 %
5	89 – 92	11	15 %
6	93 – 96	10	13%
7	97 - 100	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel 22 menunjukkan hasil dari semua siswa sudah kompeten dalam pencapaian kompetensi menjahit kemeja. Semua siswa sudah berhasil dalam pencapaian kompetensi menjahit kemeja. Hal ini di buktikan bahwa nilai semua siswa sudah di atas KKM (72). Hasil frekuensi pencapaian kompetensi menjahit kemeja tinggi sebesar 20 (26%).

Selanjutnya pengkategorian skor pencapaian kompetensi menjahit kemeja dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat

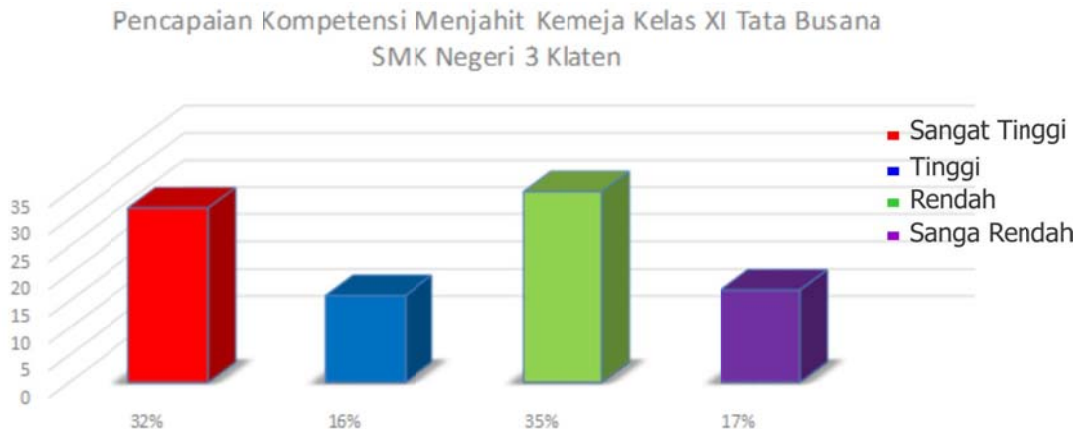
rendah. Kategori pencapaian kompetensi menjahit kemeja dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Kategori Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten

No	Skor Siswa	Interprestasi	Frekuensi	Persentase
1	$X \geq 88,6$	Sangat Tinggi	24	32 %
2	$85 \leq X < 88,6$	Tinggi	12	16 %
3	$81,4 \leq X < 85$	Rendah	36	35 %
4	$X < 81,4$	Sangat Rendah	13	17 %
	Jumlah		75	100 %

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di peroleh mean pencapaian kompetensi menjahit kemeja sebesar 84,71 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berikut ini juga dipaparkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Batang Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten

Berdasarkan data dari gambar 7, dari 75 siswa yang menjadi sampel penelitian, diperoleh hasil frekuensi 24 (32%) siswa dengan kategori sangat tinggi, selanjutnya sebanyak 12 (16%) siswa termasuk dalam kategori tinggi, 26 (35%) siswa termasuk dalam kategori rendah dan 13 (17%) siswa dalam kategori sangat rendah.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0*. Penentuan normal atau tidaknya data yaitu dengan cara melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Data dikatakan sebagai data yang berdistribusi secara tidak normal jika masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 24. Uji Normalitas Data

No	Variabel	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Motivasi Belajar	0,678	$P > 0,05$	Normal
2	Pencapaian Kompetensi	0,623	$P > 0,05$	Normal

Sumber : Data primer yang dioleh

Berdasarkan Tabel 24 di atas, diperoleh data internalisasi motivasi belajar dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,678, sedangkan data pencapaian kompetensi dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,623. Nilai *Asymp. Sig (2-*

tailed) internalisasi motivasi belajar dan pencapaian kompetensi lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05, maka data internalisasi dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Perhitungan uji linieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0*. Pengambilan keputusan untuk uji linieritas ini dengan cara melihat nilai signifikansi *deviation from linierity* pada tabel ANOVA. Taraf yang digunakan dalam uji linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini adalah taraf signifikansi = 5 % (0,05). Artinya, jika $p > 0,05$ maka hubungan antara keduanya adalah linier dan sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak linier. Berdasarkan hasil analisis variabel motivasi belajar (X) dengan pencapaian kompetensi (Y) diperoleh F hitung sebesar 13,297 dan deviation from linierty sebesar 1,037 $> 0,05$ maka data motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi dinyatakan linier.

Tabel 25. Rangkuman Uji Linearitas

Variabel	F.Hitung	Sig	N	Keterangan
Motivasi belajar (X)				
Pencapaian kompetensi (Y)	13,297	0,001	75	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk membuktikan adakah hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten. Analisis korelasi menggunakan *Product Moment* dengan taraf signifikansi 5% dan r tabel adalah 0,227. Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi

terdapat "hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten. Tabel hasil analisis korelasi dengan SPSS 16 akan disajikan pada tabel 26.

Tabel 26. Hasil Korelasi motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja

Correlations			
		motivasi	kompetensi
motivasi	Pearson Correlation	1	.398**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
kompetensi	Pearson Correlation	.398**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun tabel ringkasan analisis korelasi *Product Moment* antara x dan y adalah sebagai berikut. Koefisien korelasi sebesar 0,398 jika diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori rendah.

Tabel 27. Interpretasi hubungan antar variabel

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2012: 231)

Adapun tabel ringkasan analisis korelasi *product moment* antara x dan y adalah sebagai berikut.

Tabel 28. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

r hitung	Taraf Signifikansi	r tabel	Keterangan
0,398	0,05	0,227	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 28 di atas dapat diketahui bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar (0,398) lebih besar dibandingkan dengan r tabel (0,227) untuk $N=75$ dengan taraf signifikansi 5%. Maka hipotesis alternatif (H_a) berbunyi ada hubungan positif antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten..diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula pencapaian kompetensi dalam menjahit kemeja begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki maka semakin rendah pula pencapaian kompetensi dalam menjahit kemeja.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Motivasi Belajar dengan Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten

Setiap aktifitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya motivasi untuk mencapai suatu tujuan atau terpenuhinya kebutuhan. Motivasi siswa khususnya kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten dalam mengikuti mata pelajaran Pembelajaran Busana Industri termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jumlah dari 75 siswa mempunyai motivasi belajar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 52 siswa (70%), tinggi sebanyak 23 siswa (30%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno (2014: 3) yaitu: motivasi adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan, dan menggerakkan serta mengarahkan atau menyalurkan perilaku sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik

tujuan pribadi anggota organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi merupakan dasar yang harus dimiliki seseorang untuk mencapai sebuah hasil atau kebutuhan yang diperlukan.

Pembelajaran di SMK Negeri 3 Klaten khususnya mata pelajaran Pembelajaran Busana Industri kelas XI terdapat sebagian siswa yang senang mengerjakan tugas mandiri, tekun menghadapi tugas dari guru dan mempunyai motivasi dalam bermacam-macam masalah. Akan tetapi ada juga sebagian siswa yang gampang menyerah ketika mengerjakan tugas yang sulit dan ada juga yang merasa bosan ketika mendapatkan tugas yang sama. Hal tersebut sangat mempengaruhi hasil motivasi siswa, dilihat dari hasil sebagian nilai siswa menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memiliki motivasi.

Pencapaian kompetensi siswa merupakan hasil yang dicapai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka. Penentuan standar nilai atau angka berdasarkan kebijakan yang dibuat oleh sekolah dengan mengacu pada standar BNSP. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran pembelajaran busana industri di SMK Negeri 3 Klaten ditentukan pada nilai 72. Sehingga siswa yang belum mencapai batas tersebut dinyatakan belum tuntas atau belum dapat mencapai nilai KKM dan harus melakukan perbaikan (remidial).

Berdasarkan nilai KKM yaitu 72 untuk pencapaian kompetensi siswa menjahit kemeja kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 3 Klaten sebagai kelas penelitian dinyatakan tuntas atau mencapai nilai KKM. Jumlah dari 75 siswa dalam pencapaian

kompetensi menjahit kemeja dalam kategori sangat tinggi 24 (32%), tinggi 12 (16%), rendah 26 (35%) dan sangat rendah 13 (17%).

Hasil uji normalitas, diperoleh data motivasi belajar nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,744 dan diperoleh data pencapaian kompetensi menjahit nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,624. Karena signifikansi lebih dari 0,05 jadi data motivasi belajar dan data pencapaian kompetensi menjahit dinyatakan berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas variabel motivasi belajar (x) dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja (y) diperoleh F hitung sebesar 13,297 dan indeks tuntutan asumsi signifikan sebesar 0,001. Indeks tuntutan asumsi signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar (x) dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja (y) adalah linier.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* tersebut diperoleh koefisien korelasi antar variabel x dengan y yaitu r hitung sebesar 0,398 dengan N= 75 dan nilai r tabel sebesar 0,227. Jadi hipotesis yang berbunyi "Ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten" adalah signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula pencapaian kompetensi dalam menjahit kemeja begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki maka semakin rendah pula pencapaian kompetensi dalam menjahit kemeja.

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten. Variabel motivasi belajar dapat menentukan pencapaian kompetensi menjahit kemeja. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula pencapaian kompetensi menjahit kemeja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar menjahit kemeja termasuk dalam kategori motivasi belajar sangat tinggi. Hasil penelitian menunjukkan (70%) berada dalam kategori sangat tinggi, (30%) berada dalam tinggi. Motivasi belajar siswa sangat tinggi ditunjukkan dari antusias siswa dalam pembelajaran, keaktifan siswa, dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas.
2. Pencapaian kompetensi menjahit kemeja termasuk dalam kategori sangat tinggi 24 (32%), kategori tinggi 12 (16%), kategori rendah 26 (35%), dan kategori sangat rendah 13 (17%). Berdasarkan hasil perhitungan jumlah keseluruhan 75 siswa telah mencapai kompeten dan berhasil dalam pencapaian kompetensi menjahit kemeja. Hal ini ditunjukkan dari hasil menjahit kemeja yang sudah tepat, benar, dan nyaman dipakai.
3. Berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* diperoleh nilai r hitung sebesar $0,398 \geq r$ tabel $0,227$ pada taraf signifikansi 5%, sehingga hipotesis diterima ada hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja secara industri.

B. Implikasi

Kesimpulan yang telah dikemukakan di atas berimplikasi pada pengembangan kompetensi menjahit kemeja. Adanya hubungan antara motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja siswa akan memberikan informasi kepada guru, kepala sekolah, orangtua, dan khususnya pada siswa itu sendiri. Bagi guru, kepala sekolah, dan orangtua selalu menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran busana industri. Sementara, bagi siswa berimplikasi terhadap peningkatan motivasi belajarnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten, mengetahui pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten, dan membuktikan hubungan motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja kelas XI di SMK Negeri 3 Klaten.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil dan kesimpulan penelitian, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa
 - a. Siswa sebaiknya meningkatkan lagi motivasi belajar yang dimiliki dengan cara belajar berulang-ulang tidak hanya di sekolah melainkan di rumah dan meningkatkan tanggung jawab, disiplin dalam menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah sehingga

pembelajaran Pembuatan Busana Industri berjalan lancar dan dapat mendapatkan nilai yang maksimal.

- b. Siswa yang memiliki motivasi tinggi sebaiknya bisa mempertahankan dan bisa meningkatkan lagi yaitu dengan cara mencari tahu lebih banyak mengenai mata pelajaran pembuatan busana industri, sedangkan untuk siswa yang memiliki motivasi rendah sebaiknya belajar lebih giat dan berusaha menyukai mata pelajaran busana industri agar pencapaian kompetensi menjahit kemeja meningkat.
- c. Siswa sebaiknya meningkatkan lagi dalam pencapaian kompetensi menjahit kemeja, dengan belajar dan banyak berlatih sehingga hasil yang dicapai akan lebih baik. Hal ini dikarenakan kompetensi menjahit kemeja merupakan kompetensi dasar yang harus dipahami oleh siswa terlebih dahulu.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat memotivasi siswanya sehingga siswa dapat memberikan perhatian yang penuh selama proses belajar mengajar.
- b. Guru diharapkan melihat kemajuan hasil karya siswa pada setiap pertemuan, apabila ada siswa yang belum memenuhi kriteria maka siswa tersebut diberi masukan sehingga hasil menjahit kemeja dapat maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abin Syamsudin Makmun. (2000). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Abdul Majid. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Agus Suprijono. (2014). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Agustin Rinarti & Heni Mustofani. (2011). *Pembuatan Busana Industri Tata Busana*. Surabaya: Garment Production

Cucu Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama.

Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan NonTes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia

E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana Untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Goet Poespo. (2005). *Panduan Teknik Menjahit*. Yogyakarta: Kanisius.

Hamzah B. Uno. (2014). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mansur Muslich. (2011). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Malang: Bumi Aksara.

Mahmud. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Mohammad Nur. (2001). *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press

- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY PRESS
- Sugiyono, (2008). *Metode penelitian Pendidikan. Bandung*: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 1995. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahyu Eka P.S. 2011. *Busana Pria*. Jawa Tengah. PT Intan Sejati Klaten.
- Wancik, Hamzah M.1995.*Bina Busana Pelajaran Menjahit Pakaian Pria III*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widiastuti. (2007). *Efektivitas Pelaksanaan KBK pada SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana Ditinjau dari Pencapaian Standar Kompetensi Siswa*. Yogyakarta: UNY.
- Putrohari. (2012). *Pengukuran Pencapaian Kompetensi*. Diakses dari <http://putroharitripot.com> pada tanggal 14 Januari 2017, Jam 10.00.

LAMP IRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN

PENELITIAN

Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Alat ukur	Sumber Data
Psikomotor	1. Persiapan	a. Mengkondisikan tempat kerja b. Kelengkapan alat : 1) Mesin jahit 2) Jarum pentul 3) Jarum mesin 4) Jarum tangan 5) Gunting kain 6) Pendedel 7) Kapur jahit 8) Meteran c. Bahan : 1) Bahan utama 2) Viselin 3) Kancing 4) Benang	Penilaian unjuk kerja	Siswa
	2. Proses	a. Pengepresan lapisan b. Menjahit kemeja c. Waktu		
	3. Hasil	a. Kesesuaian desain dengan hasil jadi b. Kebersihan c. Penampilan keseluruhan		
Kognitif	Pengetahuan menjahit kemeja	a. Menjelaskan cara menjahit sambungan badan belakang b. Menjelaskan cara menjahit bahu bagian belakang dan depan c. Menjelaskan cara menjahit kerung lengan d. Menjelaskan cara menjahit belahan manset lengan e. Menjelaskan cara menjahit bagian kerah f. Menjelaskan cara menjahit saku g. Menjelaskan langkah – langkah menjahit kemeja	Test	Siswa

Afektif	1.Pengamatan sikap mandiri	a. Mengerjakan menjahit kemeja sesuai dengan langkah langkah yang sudah ditentukan b. Mengerjakan tugas menjahit yang diberikan guru	Observasi	Siswa
	2.Pengamatan sikap tanggung jawab	a. Merapikan alat dan bahan setelah digunakan b. Merapikan tempat kerja		
	3.Pengamatan sikap disiplin	a. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan b. Mengumpulkan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan		
	4. Menjaga kebersihan	a. Siswa peduli dengan kebersihan tempat kerja		

Aspek Pencapaian Kompetensi

1	Afektif		20 %
	a. Mandiri	3 %	
	b. Tanggung jawab	3 %	
	c. Displin	2 %	
	d. Menjaga kebersihan	2 %	
	e. Aktivitas mengerjakan tugas	2 %	
	f. Aktivitas menulis	2 %	
	g. Aktivitas mendengarkan	2 %	
	h. Aktivitas visual	2 %	
	i. Aktivitas lisan	2 %	
2	Kognitif		15 %
	a. Tes essay	15 %	
3	Psikomotor		65 %
	a. Persiapan	15 %	
	1) Mengkondisikan tempat kerja (5%)		
	2) Menyiapkan alat (5%)		
	3) Menyiapkan bahan (5%)		
	b. Pelaksanaan	30 %	
	1) Pengepresan lapisan (5%)		
	2) Menjahit bagian kerah (5%)		
	3) Menjahit bagian saku (5%)		
	4) Menjahit bagian manset (5%)		
	5) Menjahit bagian lengan (5%)		
	6) Menjahit bagian sisi (5%)		
	c. Hasil jadi keseluruhan menjahit kemeja	15 %	
	1) Kesesuaian desain dengan hasil jadi (5%)		
	2) Kebersihan (5%)		
	3) Penampilan keseluruhan (5%)		
	d. Waktu	(5%)	
	1) Ketepatan waktu (5%)		
Jumlah			100 %

Kisi – kisi instrument Soal Test (Kognitif)

No	Indikator	Sub Indikator	No. Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal	Kunci Jawaban
1	Pengetahuan menjahit kemeja	Siswa mampu :			Essay	Terlampir
		1) Menjelaskan cara menjahit saku	1	1		
		2) Menjelaskan cara menjahit bahu bagian belakang dan depan	2	1		
		3) Menjelaskan cara menjahit bagian kerah	3	1		
		4) Menjelaskan cara menjahit belahan manset lengan	4	1		
		5) Menjelaskan cara menjahit kerung lengan	5	1		
		6) Menjelaskan langkah – langkah menjahit kemeja	6	1		
Jumlah soal				6		

SOAL ESSAY (KOGNITIF)

Mata Pelajaran : Pembuatan Busana Industri

Kelas/ Semester : XI / Genap

Kompetensi Dasar : Menjahit Kemeja

PETUNJUK UMUM :

1. Periksa dan bacalah soal dengan teliti
2. Kerjakan pada lembar kertas jawaban
3. Tuliskan identitas Anda pada sudut kanan atas
4. Jawablah pertanyaan dengan benar

SOAL :

1. Jelaskan bagaimana cara menjahit bagian saku !
2. Jelaskan bagaimana cara menjahit bahu bagian belakang dan depan !
3. Jelaskan bagaimana cara menjahit bagian kerah !
4. Jelaskan bagaimana cara menjahit belahan manset lengan !
5. Jelaskan bagaimana cara menjahit kerung lengan !
6. Jelaskan bagaimana langkah – langkah menjahit kemeja !

*******SELAMAT MENGERJAKAN*******

RUBRIK PENILAIAN TES KOGNITIF

No. Soal	Kriteria Penilaian	Skor Maksimal
1.	Jika jawaban benar 100% skor 10 Jika jawaban benar 75% skor 8 Jika jawaban benar 50% skor 6 Jika jawaban benar 25% skor 3 Jika tidak ada jawaban skor 0	10
2.	Jika jawaban benar 100% skor 10 Jika jawaban benar 75% skor 8 Jika jawaban benar 50% skor 6 Jika jawaban benar 25% skor 3 Jika tidak ada jawaban skor 0	10
3.	Jika jawaban benar 100% skor 25 Jika jawaban benar 75% skor 15 Jika jawaban benar 50% skor 10 Jika jawaban benar 25% skor 5 Jika tidak ada jawaban skor 0	25
4.	Jika jawaban benar 100% skor 25 Jika jawaban benar 75% skor 15 Jika jawaban benar 50% skor 10 Jika jawaban benar 25% skor 5 Jika tidak ada jawaban skor 0	25
5.	Jika jawaban benar 100% skor 15 Jika jawaban benar 75% skor 10 Jika jawaban benar 50% skor 6 Jika jawaban benar 25% skor 3 Jika tidak ada jawaban skor 0	15

6.	Jika jawaban benar 100% skor 15	15
	Jika jawaban benar 75% skor 10	
	Jika jawaban benar 50% skor 6	
	Jika jawaban benar 25% skor 3	
	Jika tidak ada jawaban skor 0	
JUMLAH SKOR		100

Nilai akhir = JUMLAH SKOR PEROLEHAN TIAP NOMER SOAL

Kunci Jawaban Soal Essay

No	Jawaban	Nilai
1.	Cara menjahit saku letakkan potongan kain yang sesuai dengan pola saku pada kain aplikasi/kemeja. Pertama jahit membujur bagian atas saku dengan kampuh lebar/jahitan lurus, kemudian jahit mengikuti bentuk pola saku tepat pada pinggiran kain saku.	10
2.	Cara menjahit bahu bagian belakang dan depan a) Menyambung pas bahu dengan badan belakang b) Menyambung bahu badan depan dan belakang c) Menyetrika bagian pas bahu yang sudah selesai dijahit.	10
3.	Cara menjahit bagian kerah a) Jahit bagian kaki kerah pada ujung / bawah kerah dengan ukuran 0,5 mm dan taruh dahulu ditempat yang mudah terlihat b) Sekarang jahit bagian daun kerah di mulai dari ujung bagian bawah, pada saat sampai pada posisi ujung yang lancip masukan selebar benang ke tengah antar kain, pastikan benang menyentuh jarum mesin, lalu jalankan mesin sebanyak satu langkah agar benang tersebut terjahit, kemudian masukan selebar benang ini ke kain dalam kerah, guna dari benang ini untuk di tarik saat daun kerah di balik nanti agar menghasilkan ujung daun yang lancip sempurna c) Jika sudah selanjutnya balik daun kerah, Tarik benang yang tadi sehingga ujung kerah lancip sempurna, kemudian jahit ujung daun kerah dengan jarak kurang lebih 3 mm d) Selanjutnya tempel daun kerah yang sudah jadi dengan kaki kerahnya lalu jahit, mulai dari bagian tengahnya ke ujung kiri, lalu mulai lagi dari tengah ke ujung kanan e) Setelah selesai selanjutnya balik kaki kerah lalu gunting bagian kaki kerah yang akan di pasang ke leher baju sehingga hanya sisa lebih setengah cm dari kaki kerah yang di pasangkan ke leher f) Selanjutnya kita tinggal memasangkannya ke leher kerah dengan cara tempelkan kaki kerah bagian tengah dari keduanya lalu beri jarum pentul, agar posisinya tidak berubah, jika leher baju belum sama ukurannya dengan kaki kerah maka dahulukan dengan cara mengguntingnya g) Jahitlah di mulai dari ujung kiri ke ujung kanan, bisa juga sebaliknya h) Balik dan masukan ujung jahitan masukan ke dalam kaki kerah dan atur posisinya agar kaki kerah menutupi benang jahitan	25

	pertama lalu jahit kembali sekeliling kaki kerah tersebut pada bagian kerah i) Selanjutnya tinggal di setrika agar rapi	
4.	Memasang belahan manset dan manset a) Menyiapkan kain yang diperlukan untuk membuat belahan. b) Ambil salah satu lengan, Contoh lengan sebelah kanan, ujung lengan di bagi tiga, $\frac{1}{3}$ dari bagian belakang di beri tanda untuk belahan sepanjang ± 9 cm. c) Jalur yang bagian dalam selesainya 1 cm maka di butuhkan bahan selebar 3 cm, panjang ± 9 cm + $\frac{1}{2}$ cm kampuh + 1 cm penyelesaian ujung belahan d) Jalur yang jatuh diluar selesai 2 cm, diperlukan bahan dengan lebar 5 cm dan panjang ± 9 cm + 5 cm untuk penyelesaian ujung belahan. e) Belahan di gunting dari ujung lengan sepanjang ± 9 cm, 1 cm sebelum ujung belahan di gunting menyudut (segi tiga). f) Jalur yang kecil di setik sepanjang belahan, bagian baik jalur berhadapan dengan bagian buruk lengan, kemudian jalur di balik ke bagian baik, pinggir jalur di beri lipat dalam lalu di stik kedua kalinya tepat pada setikan pertama. g) Jalur yang lebar di setik pada sisi-sisi yang lain sepanjang belahan, bagian baik jalur berhadapan dengan bagian buruk lengan. Kemudian jalur di balik ke bagian baik. Sisi jalur di beri lipat dalam lalu di setik ke dua kalinya tepat pada jahitan pertama sepanjang belahan. h) Guntingan segi tiga dan tiras ujung jalur yang kecil di selipkan antara jalur dan lengan, kemudian tepat pada ujung belahan di setik dua kali supaya kuat. i) Membuat lipit pada ujung lengan. j) Menjahit sisi lengan. k) Memasang kain keras pada manset, caranya sama dengan cara memasang kain keras pada board, menjahitnya sama dengan menjahit kerah. l) Letakkan manset pada ujung lengan lalu di jahit, manset di balik	25

	ke bagian baik, lalu di setik kedua kalinya tepat pada jahitan pertama selebar sepatu mesin yang besar, sekeliling manset. m) Di seterika.	
5.	Cara menjahit lengan a) Sediakan lengan dan badan bagian muka dan belakang b) Menjahit sisi badan muka dan belakang, menjahit bahu dengan kampuh buka c) Setik renggang $\frac{1}{2}$ cm dari garis atas pola dan $\frac{1}{2}$ cm dibawah garis pola d) Ukur panjang lingkaran lengan yang ada di bagian badan dan ukur pula yang lingkaran bagian lengan yang akan disatukan dan cari selisihnya e) Tarik kedua benang yang berada diatas dan dibawah garis pola sepanjang selisih yang diperoleh dilangkah (d) lalu ratakan f) Beri tanda tengah-tengah kepala lengan. g) Jahit bagian pinggir lengan dengan kampuh tutup h) Pasang lengan pada badan dijelujur dahulu kemudian dijahit, jangan lupa untuk mengapaskan bagian tengah kepala lengan yang sudah ditandai dengan jahitan bahu. i) Gunting tepi kampuh kerung lengan sisakan $\frac{3}{4}$ cm. j) Sisa kampuh diselesaikan dengan diobras / kampuh tutup	15
6.	Langkah – langkah menjahit kemeja a) Menjahit bagian saku b) Menjahit bagian kerah c) Menjahit bagian belahan manset d) Menjahit bagian kerung lengan e) Menjahit bagian sisi f) Menjahit (pasang manset) g) Membuat lubang kancing h) Menjahit kelim bagian bawah i) Memasang kancing j) Penyetrikaan k) Pengemasan	15

KISI-KISI INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	Jumlah Soal
Motifasi Belajar	Motifasi Intrinsik	1. Keinginan untuk belajar mata pelajaran pembuatan busana industri Menjahit kemeja dari Dalam Diri Sendiri a. Semangat dalam belajar	1 dan 2	23
		b. Hasrat Berprestasi Tinggi.	3,4 dan 5	
		c. Harapan dan cita-cita dimasa depan	6 dan 7	
		d. Ketekunan dalam Belajar.	8,9 dan 10	
		2. Usaha Untuk belajar mata pelajaran pembuatan busana industri menjahit kemeja dari Dalam Diri Sendiri a. Berusaha untuk Berprestasi.	11	
		b. Penyelesaian Masalah.	12	
		c. Kehadiran di sekolah.	13,14 dan 15	
		d. Posisi tempat duduk di kelas.	16	
		e. Pengatur waktu belajar di rumah.	17 dan 18	

		f. Penggunaan kesempatan di luar jam pelajaran	19 dan 20	
		g. Penyelesaian tugas	21, 22 dan 23	
		3. Keinginan untuk belajar mata pelajaran pembuatan busana industri menjahit kemeja dari Orangtua, Teman dan Guru a) Hasrat berprestasi Tinggi karena dorongan orangtua.	24 dan 25	14
		b) Semangat dalam PMB karena didorong teman dan guru	26,27 dan 28	
		c) Ketekunan dalam belajar karena dorongan teman dan guru	29 dan 30	
		4. Usaha untuk Belajar mata pelajaran pembuatan busana industri menjahit kemeja dari Teman dan Guru a) Berusaha untuk berprestasi karena dorongan guru.	31 dan 32	

		b) Penyelesaian masalah karena dorongan teman dan guru.	33, 34 dan 35	
		c) Penyelesaian tugas karena dorongan teman dan guru.	36 dan 37	
Jumlah Total				37 Butir

**ANGKET UNTUK SISWA TENTANG MOTIVASI BELAJAR
MATA PELAJARAN PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI MENJAHIT KEMEJA
KELAS XI DI SMK NEGERI 3 KLATEN**

Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk

Jawablah semua pernyataan berikut ini sesuai dengan persepsi/pendapat/penilaian yang Saudara rasakan pada saat mengikuti pembelajaran praktik mata pelajaran pembuatan busana industri menjahit kemeja. Berikan tanggapan Saudara terhadap pernyataan berikut:

1. Jika **Sangat Tidak Setuju**, maka berikan tanda √ kolom **STS** !
2. Jika **Tidak setuju** , maka berikan tanda √ kolom **TS** !
3. Jika **Setuju** , maka berikan tanda √ kolom **S** !
4. Jika **Sangat Setuju** , maka berikan tanda √ kolom **SS** !

Apapun jawaban yang Saudara berikan, angket ini tidak mempengaruhi nilai/ prestasi belajar Saudara.

B. Pernyataan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Pembuatan Busana Industri Menjahit Kemeja

Pada saat proses pembelajaran praktik Pembuatan Busana Industri Menjahit Kemeja menurut saya.....

No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Meskipun tidak ada ulangan saya tetap akan belajar.				
2.	Meskipun ada jam kosong saya memanfaatkan waktu untuk belajar/ mengerjakan tugas.				
3.	Saya belajar menjahit kemeja untuk memperoleh nilai yang tinggi.				

4.	Jika tidak ada ujian saya tetap belajar menjahit agar lebih memahami pelajaran menjahit.				
5.	Saya mengerjakan semua tugas menjahit tanpa bantuan orang lain.				
6.	Saya senang mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.				
7.	Saya bosan dalam mengikuti pembelajaran pembuatan busana industri "menjahit kemeja".				
8.	Saya mempelajari kembali materi pelajaran yang baru saja diterangkan oleh guru agar saya lebih memahami materi pelajaran menjahit.				
9.	Saya berusaha mengejar pelajaran, jika saya ketinggalan dalam mengikuti pelajaran Menjahit kemeja.				
10.	Meskipun saya gagal dalam mengikuti pelajaran menjahit kemeja akan tetap mengulangi sampai berhasil menjahit kemeja.				
11.	Saya jujur dalam mengerjakan ujian praktek menjahit kemeja.				
12.	Untuk mencatat teori tentang kemeja dan penunjang praktek menjahit dengan rapi agar mudah dalam mempelajarinya.				
13.	Saya hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi agar tidak telambat mengikuti pelajaran menjahit kemeja.				
14.	Saya merasa rugi jika tidak masuk karena saya tidak ingin ketinggalan pelajaran menjahit kemeja.				
15.	Saya akan membolos sekolah ketika tugas menjahit kemeja yang diberikan oleh guru belum selesai.				
16.	Saya duduk didepan ketika mengikuti pelajaran menjahit supaya lebih memahami materi pelajaran menjahit kemeja.				
17.	Saya belajar menjahit kemeja di rumah dengan jadwal belajar secara tertatur supaya dapat menguasainya.				
18.	Saya belajar materi pembuatan busana				

	industri menjahit kemeja ketika ada ulangan.				
19.	Saya pergi ke perpustakaan ketika ada waktu senggang agar menambah pengalaman tentang menjahit kemeja.				
20.	Saya mengisi jam pelajaran kosong dengan mengerjakan tugas menjahit kemeja yang belum selesai.				
21.	Saya berusaha menyelesaikan pekerjaan praktek menjahit kemeja di sekolah agar cepat selesai.				
22.	Saya berusaha mengerjakan soal-soal pada buku pelajaran menjahit meskipun tidak ditugaskan oleh guru.				
23.	Saya mengerjakan sendiri tugas-tugas praktek menjahit kemeja dari guru.				
24.	Saya mendapatkan fasilitas fisik dan uang dari orang tua				
25.	Saya mengerjakan tugas menjahit kemeja semaksimal mungkin agar orang tua merasa bangga.				
26.	Saya mendapat pujian dari guru jika hasilnya bagus.				
27.	Saya belajar lebih giat jika teman mendapatkan nilai yang bagus.				
28.	Saya senang mengikuti pembelajaran pembuatan busana industri karena materi yang diajarkan bervariasi.				
29.	Melihat teman berprestasi memicu semangat saya untuk belajar.				
30.	Saya merasa tertantang jika materi yang diajarkan sulit.				
31.	Saya mengumpulkan tugas menjahit kemeja yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu, supaya mendapatkan nilai yang baik.				
32.	Saya menggunakan kesempatan bertanya kepada guru secara maksimal.				
33.	Jika saya tidak mempunyai peralatan menjahit yang lengkap, berusaha untuk meminjam peralatan menjahit kepada teman supaya dapat mengerjakan praktek menjahit kemeja dengan baik.				

34.	Jika menemui kesulitan dalam belajar menjahit kemeja, saya mendiskusikan dengan teman agar bisa menyelesaikan kesulitan tersebut.				
35.	Saya menanyakan hal-hal yang belum jelas dalam pelajaran menjahit kemeja kepada guru supaya lebih mengerti dan memahaminya.				
36.	Saya mengerjakan tugas menjahit kemeja dari guru bersama teman-teman di luar jam pelajaran agar cepat selesai.				
37.	Saya tidak mengerjakan tugas menjahit kemeja jika materi yang disampaikan guru kurang jelas.				

OBSERVASI MENGUKUR RANAH AFEKTIF

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1.	Afektif	1. Pengamatan sikap mandiri	a. Mengerjakan menjahit kemeja sesuai dengan langkah langkah yang sudah ditentukan b. Mengerjakan tugas menjahit yang diberikan guru	Observasi
		2. Pengamatan sikap tanggung jawab	a. Merapikan alat dan bahan setelah digunakan b. Merapikan tempat kerja	
		3. Pengamatan sikap disiplin	a. Siswa mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan b. Mengumpulkan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan	
		4. Menjaga kebersihan	a. Siswa peduli dengan kebersihan tempat kerja	

LEMBAR OBSERVASI PENGAMATAN SIKAP SISWA (AFEKTIF)
MENJAHIT KEMEJA

Hari / tanggal :
 Nama :
 No. Absen :

No.	Indikator	Aspek yang Diobservasi	Ya	Tidak
			1	0
1.	Mandiri	Mengerjakan menjahit kemeja sesuai dengan langkah langkah yang sudah ditentukan		
		Mengerjakan tugas menjahit yang diberikan guru		
2.	Tanggung jawab	Merapikan alat dan bahan setelah digunakan		
		Merapikan tempat kerja		
3.	Displin	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan waktu yang ditentukan		
		Mengumpulkan tugas sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan		
4.	Menjaga kebersihan	Siswa peduli dengan kebersihan tempat kerja		
Jumlah				

Cara pengisian lembar pengamatan afektif yaitu dengan memberikan cek list pada kolom yang tersedia:

1 : Jika pengamatan afektif muncul sesuai/ tepat dengan indikator selama proses pembelajaran

0 : Jika proses pengamatan afektif tidak muncul selama proses pembelajaran

KISI – KISI OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Indikator Aktivitas	Kriteria Pengamatan	Bobot	Sumber Data
Aktivitas mengerjakan tugas	Siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas	2 %	Siswa
Aktivitas menulis	Membuat peta konsep atau catatan menurut pemikiran sendiri	2 %	
Aktivitas mendengarkan	Mendengarkan penjelasan guru	2 %	
Aktivitas visual	Memperhatikan penjelasan guru	2 %	
Aktivitas lisan	Mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru tentang materi yang sedang dipelajari	2 %	
Jumlah		10 %	

RUBRIK OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Aspek Penilaian	Bobot	Skor		Kriteria Penilaian
1.	Aktivitas mengerjakan tugas	2 %		4	Siswa mengerjakan tugas 100% sangat sesuai dengan desain dan hasilnya sangat sempurna
				3	Siswa mengerjakan tugas 75% sesuai dengan desain dan hasilnya sempurna
				2	Siswa mengerjakan tugas 50% cukup sesuai dengan desain dan hasilnya cukup sempurna
				1	Siswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan desain dan hasilnya tidak sempurna
2.	Aktivitas menulis	2 %		4	Siswa sangat rajin dalam membuat peta konsep atau catatan menurut pemikiran sendiri
				3	Siswa rajin dalam membuat peta konsep atau catatan menurut pemikiran sendiri
				2	Siswa cukup rajin dalam membuat peta konsep atau catatan menurut pemikiran sendiri
				1	Siswa tidak rajin dalam membuat peta konsep atau catatan menurut pemikiran sendiri
3.	Aktivitas mendengarkan	2 %		4	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan sangat baik
				3	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik
				2	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan cukup baik
				1	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan tidak baik

4.	Aktivitas visual	2 %		4	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sangat baik
				3	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik
				2	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan cukup baik
				1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan tidak baik
5.	Aktivitas lisan	2 %		4	Siswa sangat aktif dan berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru tentang materi yang sedang dipelajari
				3	Siswa aktif dan berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru tentang materi yang sedang dipelajari
				2	Siswa cukup aktif dan berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru tentang materi yang sedang dipelajari
				1	Siswa tidak aktif dan tidak berani mengajukan pertanyaan kepada teman atau guru tentang materi yang sedang dipelajari

Kisi – kisi instrumen Penilaian Unjuk Kerja Menjahit Kemeja

(Psikom

otor)

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Bobot	Sumber data
Persiapan	Persiapan	a. Mengkondisikan tempat kerja	5 %	Siswa
		b. Menyiapkan alat	5 %	
		c. Menyiapkan bahan	5 %	
Proses	Pelaksanaan	a. Pengepresan lapisan	5 %	
		b. Menjahit bagian kerah	5 %	
		c. Menjahit bagian saku	5 %	
		d. Menjahit bagian manset	5 %	
		e. Menjahit bagian lengan	5 %	
		f. Menjahit bagian sisi	5 %	
Hasil	Hasil jadi keseluruhan menjahit kemeja	a. Kesesuaian desain dengan hasil jadi	5 %	
		b. Kebersihan	5 %	
		c. Penampilan keseluruhan	5 %	
Waktu		a. Ketepatan waktu	5 %	
Jumlah			65 %	

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA SISWA MENJAHIT KEMEJA PRIA

No	Kriteria Unjuk Kerja	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Persiapan	a. Mengkondisikan tempat kerja	5 %	4	Sebelum memulai terlebih dahulu membersihkan mesin, mengecek kondisi mesin dan menguji setikan mesin
				3	Sebelum memulai terlebih dahulu membersihkan mesin dan mengecek kondisi mesin tetapi tidak menguji setikan mesin
				2	Sebelum memulai terlebih dahulu tidak membersihkan mesin dan mengecek kondisi mesin, tetapi menguji setikan mesin
				1	Sebelum memulai terlebih dahulu hanya membersihkan mesin saja
		b. Alat Jarum mesin, spull, sekoci, pita ukur, gunting kain, gunting benang, rader, karbon, jarum pentul, kapur jahit, dan pendedel	5 %	4	Alat yang digunakan dalam praktikum sudah sangat lengkap yaitu 12 macam
				3	Alat yang digunakan dalam praktikum sudah lengkap yaitu 8 macam
				2	Alat yang digunakan dalam praktikum kurang lengkap yaitu 6 macam
				1	Alat yang digunakan dalam praktikum tidak lengkap yaitu 4 macam
		c. Bahan Bahan pokok (Kain cotton) Bahan penunjang (Kain keras, benang dan	5 %	4	Bahan pokok dan bahan penunjang lengkap
				3	Bahan pokok ada, bahan penunjang hanya 2 macam

		kancing)		2	Bahan pokok ada bahan penunjang tidak ada
				1	Bahan pokok tidak ada dan bahan penunjang ada
2.	Proses	a. Pengepresan lapisan	5 %	4	Jika pengepresan bagian kerah, saku dan manset dilakukan dengan sangat rapi dan sesuai
				3	Jika pengepresan bagian kerah, saku dilakukan dengan rapi, tapi dibagian manset dilakukan kurang rapi dan kurang sesuai
				2	Jika pengepresan bagian kerah dilakukan dengan rapi, tapi di bagian saku dan manset dilakukan kurang rapi dan tidak sesuai
				1	Jika pengepresan bagian kerah, saku dan manset tidak sesuai
		b. Menjahit bagian kerah dan menyatukan kerah dengan kerung leher	5 %	4	Jika krah dan kerung leher disatukan dengan sangat rapi.
				3	Jika krah dan kerung leher disatukan dengan rapi.
				2	Jika krah dan kerung leher digabungkan atau disatukan dengan kurang rapi.
				1	Jika krah dan kerung leher digabungkan atau disatukan dengan tidak rapi.
		c. Menjahit bagian saku	5 %	4	Jika saku di jahit dengan sangat rapi dan sesuai
				3	Jika saku di jahit dengan rapi dan kurang sesuai
				2	Jika saku di jahit dengan kurang rapi dan tidak sesuai
				1	Jika saku di jahit tidak rapi dan tidak sesuai
		d. Menjahit bagian manset	5 %	4	Jika menjahit manset sangat sesuai dengan ukuran (S, M, L)
				3	Jika menjahit manset sesuai dengan ukuran (S, M, L)

				2	Jika menjahit manset cukup sesuai dengan ukuran (S, M, L)
				1	Jika menjahit manset tidak sesuai dengan ukuran (S, M, L)
		e. Majahit bagian lengan	5 %	4	Jika lengan dan kerung lengan disatukan dengan sangat rapi.
				3	Jika lengan dan kerung lengan disatukan dengan rapi.
				2	Jika lengan dan kerung lengan digabungkan atau disatukan dengan kurang rapi.
				1	Jika lengan dan kerung lengan digabungkan atau disatukan dengan tidak rapi.
		f. Menjahit bagian sisi	5 %	4	Jika menggabungkan bagian sisi sangat sempurna
				3	Jika menggabungkan bagian sisi sempurna
				2	Jika menggabungkan bagian sisi kurang sempurna
				1	Jika menggabungkan bagian sisi tidak sempurna
3	Hasil	a. Kesesuaian dengan desain	5 %	4	Kesesuaian hasil desain kemeja pria 95% sama persis dengan desain yang sebelumnya sudah ditentukan, lengkap dengan kerah, saku, lengan dan manset dan sangat sesuai dengan ukuran (S, M, L)
				3	Kesesuaian hasil jadi kemeja pria 85% mendekati sama dengan desain yang sebelumnya sudah ditentukan, lengkap dengan kerah, saku, lengan dan manset dan sesuai dengan ukuran (S, M, L)
				2	Kesesuaian hasil jadi kemeja pria 75% hamper sama dengan desain yang sebelumnya sudah ditentukan, lengkap dengan kerah, saku, lengan dan manset tetapi bentuk bagian-bagiannya sedikit berbeda dan cukup sesuai dengan

					ukuran (S, M, L)
				1	Kesesuaian hasil jadi kemeja pria 65% tidak sama dengan desain yang sebelumnya sudah ditentukan, lengkap dengan kerah, saku, lengan dan manset, bentuk bagian-bagiannya juga berbeda dan tidak sesuai dengan ukuran (S, M, L)
		b. Kebersihan	5 %	4	Jika hasil praktek sangat bersih dan rapi (tidak ada bekas minyak mesin pada kemeja, tidak ada bekas kapur jahit, tidak ada bekas karbon jahit, tidak ada sisa benang dan tidak berkerut)
				3	Jika hasil praktek bersih dan cukup rapi (tidak ada bekas minyak mesin pada kemeja, ada bekas kapur jahit atau ada bekas karbon jahit, tidak berkerut dan ada sisa benang)
				2	Jika hasil praktek cukup bersih dan cukup rapi (tidak ada bekas minyak mesin pada kemeja, ada bekas kapur jahit, ada bekas karbon jahit, ada sisa benang dan agak berkerut)
				1	Jika hasil praktek tidak bersih dan tidak rapi (ada bekas minyak mesin pada kemeja, ada bekas kapur jahit, ada bekas karbon jahit, ada sisa benang dan berkerut)
		c. Penampilan keseluruhan	5 %	4	Jika penampilan keseluruhan sangat baik (bentuk kerah , saku, lengan dan manset, tampak rapi)
				3	Jika penampilan keseluruhan baik (bentuk kerah, saku, lengan dan manset, tampak tidak rapi)
				2	Jika penampilan keseluruhan cukup baik (bentuk kerah, saku, lengan dan manset, tampak tidak rapi)
				1	Jika penampilan keseluruhan tidak baik (bentuk kerah, saku, lengan ,manset, tampak tidak rapi)

4.	Waktu	a. Ketepatan waktu	5 %		4	Pekerjaan langsung dikumpulkan setelah ada perintah mengumpulkan
					3	Pekerjaan dikumpulkan setelah diberi waktu 10 menit.
					2	Pekerjaan dikumpulkan setelah evaluasi
					1	Pekerjaan dikumpulkan setelah pelajaran selesai

LAMPIRAN 2

VALIDASI INSTRUMEN RELIABILITAS INSTRUMEN

SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Kusminarko, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Normaliya Rizan Islamiyati
NIM : 15513247002
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar dengan Pencapaian
Kompetensi Menjahit Kemeja di SMK Negeri 3
Klaten

Dengan hormat mohon bapak berkenan memberikan validasi terhadap
Instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang telah disusun.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan perhatian bapak diucapkan
terima kasih.

Yogyakarta, Maret 2017

Pemohon, 

Normaliya Rizan Islamiyati
NIM 15513247002

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,


Dr. Widiastuti, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,


Dr. Emy Budiastuti, M.Pd
NIP. 19590525 198803 2 001

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN
"Hubungan Motivasi Belajar dengan Pencapaian Kompetensi Menjahit
Kemeja di SMK Negeri 3 Klaten"

Bidang Pelatihan : Menjahit kemeja
Peneliti : Normaliya Rizan Islamiyati
Validator : Kusminarko, M.Pd

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu tentang motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja di SMK Negeri 3 Klaten
2. Validasi meliputi instrument berupa angket motivasi belajar dengan total 37 butir kriteria motivasi belajar, unjuk kerja dengan kriteria (persiapan, Pelaksanaan, hasil jadi keseluruhan menjahit kemeja), tes dengan kriteria pengetahuan tentang kemeja, dan observasi untuk mengukur pemahaman siswa.
3. Jawaban diberikan pada kolom penilaian dengan memberi tanda (✓).

Contoh pengisian :

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar		
2	Kalimat dalam angket, unjuk kerja, tes, dan observasi mudah dipahami		

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: tidak; 1: ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek kelayakan isi motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja di SMK Negeri 3 Klaten

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ketentuan soal angket: motivasi belajar disampaikan secara runtut dan jelas	✓	
2	Kriteria soal angket motivasi belajar disampaikan secara runtut dan jelas	✓	
3	Ketentuan soal unjuk kerja menjahit kemeja disampaikan secara runtut dan jelas	✓	
4	Kriteria soal unjuk kerja menjahit kemeja disampaikan secara runtut dan jelas	✓	
5	Kriteria penilaian menjahit kemeja dalam instrumen sudah sesuai dengan indikator penilaian dalam rubric	✓	
6	Indikator pencapaian kompetensi menjahit kemeja disajikan secara runtut dan jelas dalam instrumen	✓	
7	Secara keseluruhan aspek penilaian dalam rubrik yang dikembangkan sesuai dengan indikatornya	✓	
8	Tingkatan indikator dalam rubrik sudah sesuai dengan tingkatan skor	✓	
9	Aspek penilaian dalam rubrik sudah sesuai dengan form penilaian	✓	
Jumlah skor nilai			

C. Kualitas kelayakan instrumen motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja di SMK Negeri 3 Klaten

Kualitas	Interval Skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{Skor} \leq 12$	instrumen motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja di SMK Negeri 3 Klaten dinyatakan layak digunakan untuk pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 5$	instrumen motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja di SMK Negeri 3 Klaten dinyatakan tidak layak digunakan untuk pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

instrumen motivasi belajar dengan pencapaian kompetensi menjahit kemeja di SMK Negeri 3 Klaten ini dinyatakan :

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
- ☒ Layak digunakan dengan perbaikan
- ☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Yogyakarta, Maret 2017

Validator,



Kusminarko, M.Pd

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kusminarko, M.Pd

Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Normaliya Rizan Islamiyati

NIM : 15513247002

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar dengan Pencapaian
Kompetensi Menjahit Kemeja di SMK Negeri 3 Klaten

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2017

Validator,



Kusminarko, M.Pd

Catatan:

- ☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Normaliya Rizan Islamiyati NIM : 15513247002
Judul TAS : Hubungan Motivasi Belajar dengan Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja di SMK Negeri 3 Klaten

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
1.	Motivasi	Memperbaiki instrumen tentang motivasi (penggunaan kalimat harus lebih tepat)
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta, Maret 2017
Validator,



Kusminarko, M.Pd

LAMPIRAN 3

PEMBUKTIAN VALIDITAS

Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Validasi pertama					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan kisi-kisi.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
2	Aspek yang diukur sesuai dengan kisi-kisi.	Sudah jelas	Sudah jelas		
3	Kriteria skor jelas.	Revisi	Revisi	Revisi sesuai dengan saran	Kriteria penskoran diperjelas
4	Butir-butir pernyataan dinyatakan jelas.	Revisi	Revisi		
5	Pilihan jawaban jelas.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
6	Menggunakan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
7	Rumusan pertanyaan komunikatif.	Revisi	Revisi	Revisi sesuai dengan saran	Bahasa dibuat komunikatif
8	Kalimat mudah dipahami.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
Validasi kedua					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan kisi-kisi.	Sudah sesuai	Sudah sesuai	Angket motivasi belajar dapat digunakan untuk penelitian	
2	Aspek yang diukur sesuai dengan kisi-kisi.	Sudah jelas	Sudah Jelas		
3	Kriteria skor jelas.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
4	Butir-butir pernyataan dinyatakan jelas.	Sudah jelas	Sudah Jelas		
5	Pilihan jawaban jelas.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
6	Menggunakan bahasa sesuai kaidah Bahasa Indonesia.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
7	Rumusan pertanyaan komunikatif.	Sudah jelas	Sudah Jelas		
8	Kalimat mudah dipahami.	Sudah jelas	Sudah Jelas		

Hasil Validasi Instrumen Angket Motivasi Belajar

No Butir	R hitung	R tabel	Hasil	Keputusan
1	0,4018	0.227	r hit > r tab	Valid
2	0,3154	0.227	r hit > r tab	Valid
3	0,5159	0.227	r hit > r tab	Valid
4	0,3391	0.227	r hit > r tab	Valid
5	0,4786	0.227	r hit > r tab	Valid
6	0,5239	0.227	r hit > r tab	Valid
7	0,4425	0.227	r hit > r tab	Valid
8	0,4643	0.227	r hit > r tab	Valid
9	0,4897	0.227	r hit > r tab	Valid
10	0,3042	0.227	r hit > r tab	Valid
11	0,3012	0.227	r hit > r tab	Valid
12	0,3583	0.227	r hit > r tab	Valid
13	0,4737	0.227	r hit > r tab	Valid
14	0,3175	0.227	r hit > r tab	Valid
15	0,4442	0.227	r hit > r tab	Valid
16	0,4645	0.227	r hit > r tab	Valid
17	0,3964	0.227	r hit > r tab	Valid
18	0,3598	0.227	r hit > r tab	Valid
19	0,3516	0.227	r hit > r tab	Valid
20	0,3434	0.227	r hit > r tab	Valid
21	0,3615	0.227	r hit > r tab	Valid
22	0,3232	0.227	r hit > r tab	Valid
23	0,5352	0.227	r hit > r tab	Valid
24	0,3568	0.227	r hit > r tab	Valid
25	0,3208	0.227	r hit > r tab	Valid
26	0,3693	0.227	r hit > r tab	Valid
27	0,4402	0.227	r hit > r tab	Valid
28	0,4437	0.227	r hit > r tab	Valid
29	0,4354	0.227	r hit > r tab	Valid
30	0,4589	0.227	r hit > r tab	Valid
31	0,4691	0.227	r hit > r tab	Valid
32	0,3547	0.227	r hit > r tab	Valid
33	0,4108	0.227	r hit > r tab	Valid
34	0,3778	0.227	r hit > r tab	Valid
35	0,5159	0.227	r hit > r tab	Valid
36	0,4262	0.227	r hit > r tab	Valid
37	0,3837	0.227	r hit > r tab	Valid

Hasil Validasi Lembar Pengamatan sikap siswa

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Validasi pertama					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan kisi-kisi.	Revisi	Revisi	Revisi sesuai dengan saran	Isi instrumen disesuaikan teori
2	Aspek yang diukur sesuai dengan kisi-kisi.	Sudah jelas	Sudah Jelas	-	-
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	Sudah sesuai	Sudah sesuai	-	-
4	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak relevan.	Sudah sesuai	Sudah sesuai	-	-
5	Kalimat tidak hanya menggunakan kata sekedar/semata-mata	Sudah sesuai	Sudah sesuai	-	-
6	Bahasa komunikatif.	Sudah sesuai	Sudah sesuai	-	-
7	Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	Sudah sesuai	Sudah sesuai	-	-
Validasi kedua					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan kisi-kisi.	Sudah sesuai	Sudah sesuai	Instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data	
2	Aspek yang diukur sesuai dengan kisi-kisi.	Sudah jelas	Sudah Jelas		
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
4	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak relevan.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
5	Kalimat tidak hanya menggunakan kata sekedar/semata-mata	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
6	Bahasa komunikatif.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
7	Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		

Hasil Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Validasi pertama					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan kisi-kisi.	Sudah sesuai	Sudah sesuai	Instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data	
2	Aspek yang diukur sesuai dengan kisi-kisi.	Sudah jelas i	Sudah jelas		
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
4	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak relevan.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
5	Kalimat tidak hanya menggunakan kata sekedar/semata-mata	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
6	Bahasa komunikatif.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
7	Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		

Hasil Validasi Instrumen Tes Unjuk Kerja

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Validasi pertama					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan kisi-kisi.	Revisi	Revisi	Revisi sesuai dengan saran	Rumusan indikator disesuaikan dengan kisi-kisi yang ada dalam teori.
2	Aspek yang diukur sesuai dengan kisi-kisi.	Sudah jelas	Sudah jelas		-
3	Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		-
4	Tidak menggunakan bahasa tabu.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		-
Validasi kedua					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan kisi-kisi.	Sudah sesuai	Sudah sesuai	Instrumen tes unjuk kerja dapat digunakan untuk penelitian	
2	Aspek yang diukur sesuai dengan kisi-kisi.	Sudah jelas	Sudah jelas		
3	Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
4	Tidak menggunakan bahasa tabu.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		

Hasil Validitas Lembar Soal Essay

No	Aspek yang dinilai	Hasil Validasi		Keputusan	Revisi
		Ahli 1	Ahli 2		
Validasi pertama					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan kisi-kisi.	Revisi	Revisi	Revisi sesuai dengan saran	Rumusan indikator disesuaikan dengan kisi-kisi yang ada dalam teori.
2	Aspek yang diukur sesuai dengan kisi-kisi.	Sudah jelas	Sudah jelas		-
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	Revisi	Revisi		Urutan butir pernyataan disesuaikan
4	Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		-
5	Tidak menggunakan bahasa tabu.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		-
Validasi kedua					
1	Kesesuaian rumusan indikator dengan kisi-kisi.	Sudah sesuai	Sudah sesuai	Instrumen soal essay dapat digunakan untuk penelitian	
2	Aspek yang diukur sesuai dengan kisi-kisi.	Sudah jelas	Sudah jelas		
3	Pernyataan dirumuskan dengan singkat.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
4	Menggunakan Bahasa Indonesia baku.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		
5	Tidak menggunakan bahasa tabu.	Sudah sesuai	Sudah sesuai		

Hasil *Inter Rater Agreement* Pada Instrumen

Instrument	<i>Inter Rater Agreement</i>	Keputusan
Angket motivasi belajar	100 %	Reliabel
Lembar pengamatan sikap	100 %	Reliabel
Lembar aktivitas siswa	100 %	Reliabel
Soal essay	100 %	Reliabel
Tes unjuk kerja	100 %	Reliabel

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa keseluruhan instrumen dan perangkat pembelajaran tersebut memiliki persetujuan antar rater sebesar 100%. Persentase tersebut mengandung arti bahwa seluruh instrumen dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan terpercaya dan dapat digunakan dalam pengambilan data.

LAMPIRAN 4

STATISTIK

DESKRIPTIF

Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Reliability

Scale: ALL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

VARIABLES

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	114.53	137.144	.339	.856
item_2	114.52	139.821	.260	.858
item_3	114.72	132.394	.444	.853
item_4	114.33	139.982	.291	.857
item_5	114.20	137.459	.434	.854
item_6	114.31	134.648	.469	.853
item_7	114.29	137.534	.392	.855
item_8	114.56	136.601	.411	.854
item_9	114.37	135.561	.434	.854
item_10	114.36	139.882	.247	.858
item_11	114.21	140.359	.249	.858
item_12	114.35	138.878	.302	.857
item_13	114.21	136.630	.422	.854
item_14	114.36	138.666	.247	.859
item_15	114.39	135.970	.381	.855
item_16	114.56	136.277	.408	.854
item_17	114.77	137.043	.331	.856
item_18	114.60	137.649	.290	.857
item_19	114.40	138.541	.290	.857
item_20	114.39	138.457	.279	.858
item_21	114.28	139.069	.308	.857
item_22	114.64	138.693	.255	.858
item_23	114.29	135.697	.489	.853
item_24	114.39	138.403	.295	.857
item_25	114.44	139.925	.268	.858
item_26	114.60	137.649	.303	.857
item_27	114.39	137.538	.389	.855
item_28	114.37	137.426	.392	.855
item_29	114.36	137.531	.354	.856
item_34	114.15	138.748	.325	.856
item_35	114.35	136.230	.469	.853
item_36	114.28	138.123	.377	.855
item_37	114.48	137.442	.319	.857

Uji Reliabilitas Observasi Aktivitas Siswa

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	11.55	10.603	.529	.693
item_2	11.32	10.031	.620	.659
item_3	11.64	10.936	.404	.742
item_4	11.27	10.631	.573	.679
item_5	11.72	11.042	.440	.726

Uji Reliabilitas Butir Soal Psikomotor

Reliability Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	40.84	22.379	.396	.737
item_2	40.72	23.258	.429	.735
item_3	40.72	22.150	.449	.731
item_4	40.92	22.885	.375	.739
item_5	40.72	22.745	.348	.743
item_6	41.00	23.243	.303	.748
item_7	40.88	23.134	.313	.747
item_8	40.80	22.459	.402	.736
item_9	40.73	22.982	.370	.740
item_10	40.71	22.318	.414	.735
item_11	40.61	22.727	.463	.731
item_12	40.73	23.441	.353	.742
item_13	40.53	23.847	.308	.746

LAMPIRAN
STATISTIK DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

Motivasi		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		117.59
Median		116.00
Mode		104 ^a
Std. Deviation		12.033
Minimum		96
Maximum		147
Sum		8819

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

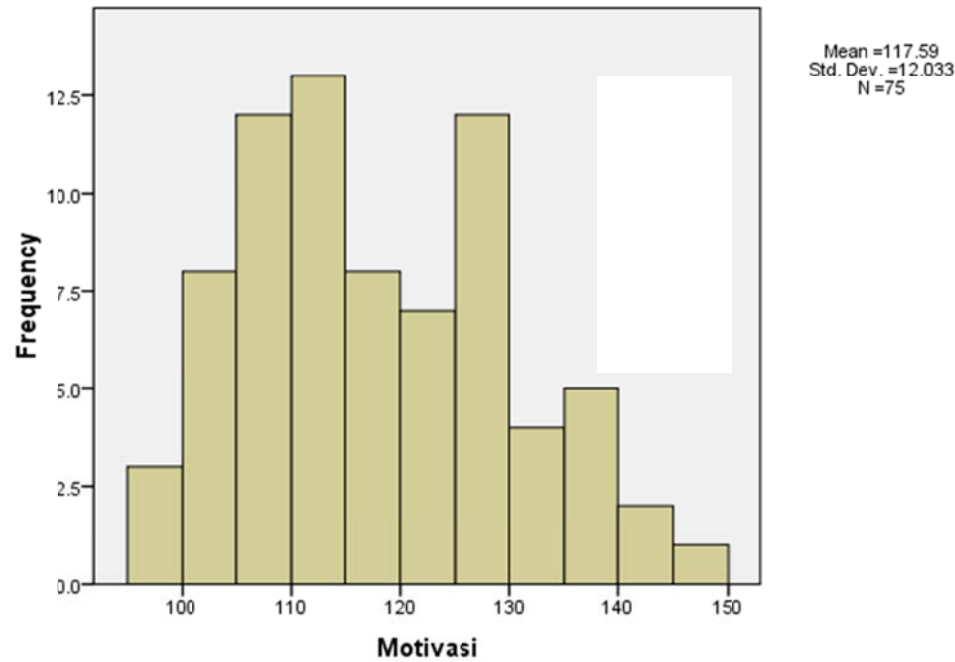
Motivasi				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 96	1	1.3	1.3	1.3
98	1	1.3	1.3	2.7
99	1	1.3	1.3	4.0
100	1	1.3	1.3	5.3
101	2	2.7	2.7	8.0
103	1	1.3	1.3	9.3
104	4	5.3	5.3	14.7
105	2	2.7	2.7	17.3
107	3	4.0	4.0	21.3
108	4	5.3	5.3	26.7
109	3	4.0	4.0	30.7
110	3	4.0	4.0	34.7
111	2	2.7	2.7	37.3
112	4	5.3	5.3	42.7
113	1	1.3	1.3	44.0
114	3	4.0	4.0	48.0
115	1	1.3	1.3	49.3
116	1	1.3	1.3	50.7
117	1	1.3	1.3	52.0
118	1	1.3	1.3	53.3
119	4	5.3	5.3	58.7
120	1	1.3	1.3	60.0
121	3	4.0	4.0	64.0
122	2	2.7	2.7	66.7
123	1	1.3	1.3	68.0
125	1	1.3	1.3	69.3
126	3	4.0	4.0	73.3
127	4	5.3	5.3	78.7
128	2	2.7	2.7	81.3
129	2	2.7	2.7	84.0
130	1	1.3	1.3	85.3
131	2	2.7	2.7	88.0
132	1	1.3	1.3	89.3
136	1	1.3	1.3	90.7
137	2	2.7	2.7	93.3
138	1	1.3	1.3	94.7
139	1	1.3	1.3	96.0
142	1	1.3	1.3	97.3
143	1	1.3	1.3	98.7
147	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	75	96	147	117.59	12.033
Valid N (listwise)	75				

Histogram



Frequencies

Statistics

kompetensi

N	Valid	75
	Missing	0
Mean		84.71
Median		84.00
Mode		80
Std. Deviation		5.623
Minimum		74
Maximum		96
Sum		6353

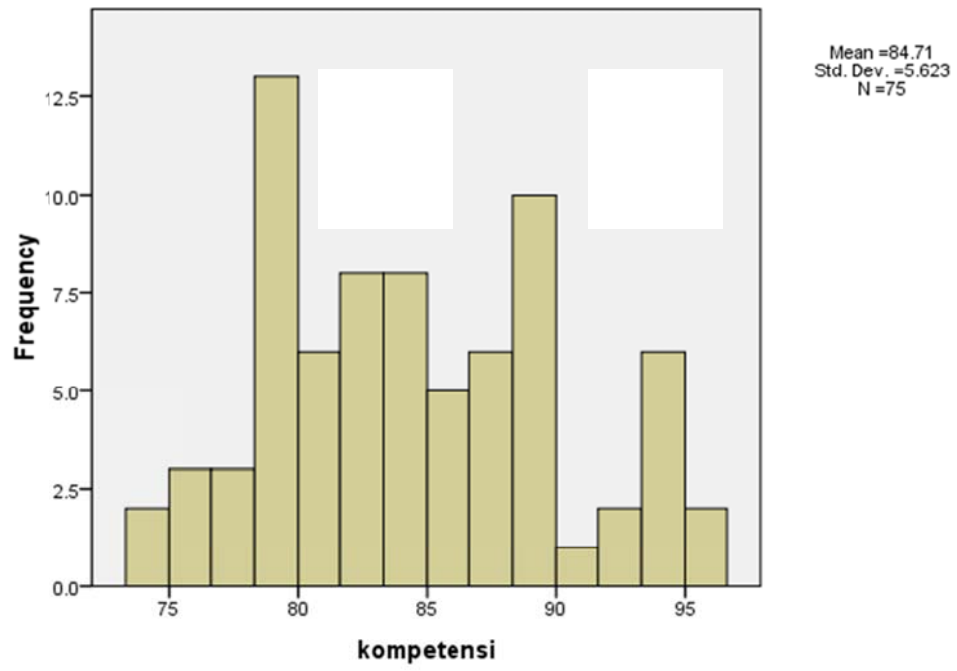
kompetensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 74	2	2.7	2.7	2.7
76	3	4.0	4.0	6.7
77	2	2.7	2.7	9.3
78	1	1.3	1.3	10.7
79	2	2.7	2.7	13.3
80	11	14.7	14.7	28.0
81	6	8.0	8.0	36.0
82	4	5.3	5.3	41.3
83	4	5.3	5.3	46.7
84	6	8.0	8.0	54.7
85	2	2.7	2.7	57.3
86	5	6.7	6.7	64.0
87	2	2.7	2.7	66.7
88	4	5.3	5.3	72.0
89	3	4.0	4.0	76.0
90	7	9.3	9.3	85.3
91	1	1.3	1.3	86.7
93	2	2.7	2.7	89.3
94	5	6.7	6.7	96.0
95	1	1.3	1.3	97.3
96	2	2.7	2.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kompetensi	75	74	96	84.71	5.623
Valid N (listwise)	75				

Histogram



**Hasil Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja kelas XI Mata Pelajaran
Busana Industri Smk Negeri 3 Klaten**

No	Identitas Responden	Aspek			Nilai akhir (100 %)
		Afektif (20 %)	Kognitif (15 %)	Psikomotor (65 %)	
1.	EKA NOVITA	20	12,3	53,75	86
2.	ADE HANIFAH	20	13,2	52,5	85
3.	APRILIA SARI	20	12,45	56,25	88
4.	DEA ROSALIA I. P	15	11,85	46,25	73
5.	DESY ANGGRAINI	20	11,85	47,5	79
6.	ELLIYA S	20	11,25	62,5	93
7.	ETIK MAGHFIRAH	20	11,7	58,75	90
8.	FANI RAHMAWATI	15	12,3	48,75	76
9.	HANA SAFITRI	20	11,7	62,5	94
10.	HANIVA AYU K.D	20	12	40	72
11.	IKA NUR Y	20	13,05	63,75	96
12.	IMAS DIAN M	20	13,5	61,25	94
13.	LIA SANTIKA	20	13,2	60	93
14.	MARETA TRI M	15	12	56,25	83
15.	MITA KAMELIA	20	12,15	52,5	84
16.	NABILA RIZKY N.	15	12,45	48,75	76
17.	NENES AYU S	20	12,6	46,25	78
18.	NUR ADITAMA	20	12,6	43,75	76
19.	NUR AFIDAH D	20	11,1	53,75	84
20.	OKTAVIANI N	20	10,95	43,75	74
21.	SALSABILA A.S	15	10,95	51,25	77
22.	SERLI INE E	20	10,5	63,75	94

23.	SETIYANI	20	10,5	57,5	88
24.	SHINTA S	20	10,5	63,75	94
25.	SUPINI	20	11,7	48,75	80
26.	TIKA PUTRI H	20	11,1	53,75	84
27.	TITISARI PUSPITA	20	10,95	63,75	94
28.	UCIK SAPUTRI	15	11,1	48,75	74
29.	ULLI SAHRULI	20	12,45	40	72
30.	VANIA AREDEA	20	13,2	48,75	81
31.	VITA OKTAVIA	15	12,6	53,75	81
32.	YANING RAHMANI	15	12,9	61,25	89

33	ALICH ILMAWATI	20	13,2	48,75	81
34	ANANDA ISNA BINTI NURJANAH	10	11,7	57,5	80
35	ALIFIA	10	12	58,75	81
36	ANISA CINDY	15	12,6	48,75	77
37	ANNISA FITRIANA	20	11,7	47,5	80
38	ARIFFAH USWATUN	15	11,1	56,25	83
39	AYU ROSANA	15	11,7	53,75	80
40	DUNIATI	20	12,3	53,75	86
41	DYAH OKTAVIYANI	15	12,3	52,5	79
42	FRISCA	15	11,1	53,75	80
43	HASNA UMITA MAWADAH	15	10,5	56,25	82
44	IKHA ERRI RUSLIANA	15	11,7	53,75	81
45	INEZ AMALIA KUSUMA	10	10,5	58,75	80
46	INTAN RAHAYU PRASETIA	10	12,3	60	82
47	ISMAWATI SULISTYONINGSIH	10	10,5	61,25	82
48	JANIK NIRWANA	10	10,95	61,25	82
49	IIS ARDANINGGAR	15	11,7	57,5	84
50	KIKI APRIAWATI	15	10,5	55	80
51	MEGA FITRI HANDAYANI	15	11,1	56,25	83
52	MEI SUSANTI	15	12,3	53,75	81
53	MUZAY YANAH	15	10,5	55	80
54	NADYA CHAJJIYAH	15	10,95	53,75	80
55	NOVITASARI TRI	15	11,1	62,5	88
56	RATNA YULIYANDARI	15	10,5	58,75	84
57	RISTA WULANDARI	15	10,95	53,75	80
58	RIZKA SAFITRI	15	11,7	62,5	89
59	RIZKY WIDIASTUTI	15	12,3	61,25	88

60	ROSAMEGA EG	15	11,7	60	86
61	TIKA RIZKY	15	11,7	60	86
62	TISYIA FATIHA	15	12,3	56,25	83
63	YANI SETYANINGSIH	15	11,7	60	86
64	YENNI	15	10,5	63,75	89
65	ZULAIKHA	15	11,7	58,75	85
66	AFIFAH AJENG SULISTYO	20	12,3	62,5	95
67	ALFIA YUVITA	20	10,5	60	90
68	ANNISA NURUL	20	12,3	58,75	91
69	ANNISA RAHMA	20	10,5	60	90
70	ARDILIA SRI	20	12,3	63,75	96
71	ARESA DWITA HASANAH	15	10,5	58,75	84
72	DEVI SETYANINGSIH	15	11,7	63,75	90
73	DINDA DWI	15	12,3	62,5	90
74	DWI HARTANTI	15	11,7	63,75	90
75	ETIK DWI LESTARI	15	10,5	63,75	90

LAMPIRAN 5

**UJI NORMALITAS,
LINEARITAS DAN
KORELASI
PRODUCT MOMENT**

LAMPIRAN
UJI NORMALITAS

Uji Normalitas Motivasi Belajar

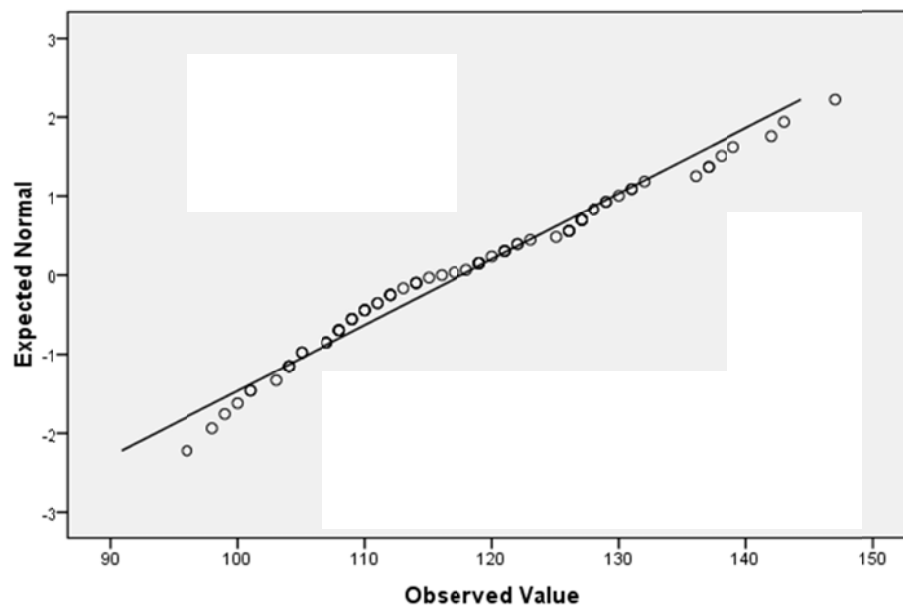
NPar Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		motivasi
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	121.31
	Std. Deviation	10.912
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.678

a. Test distribution is Normal.

Normal Q-Q Plot of motivasi



Uji Normalitas Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja

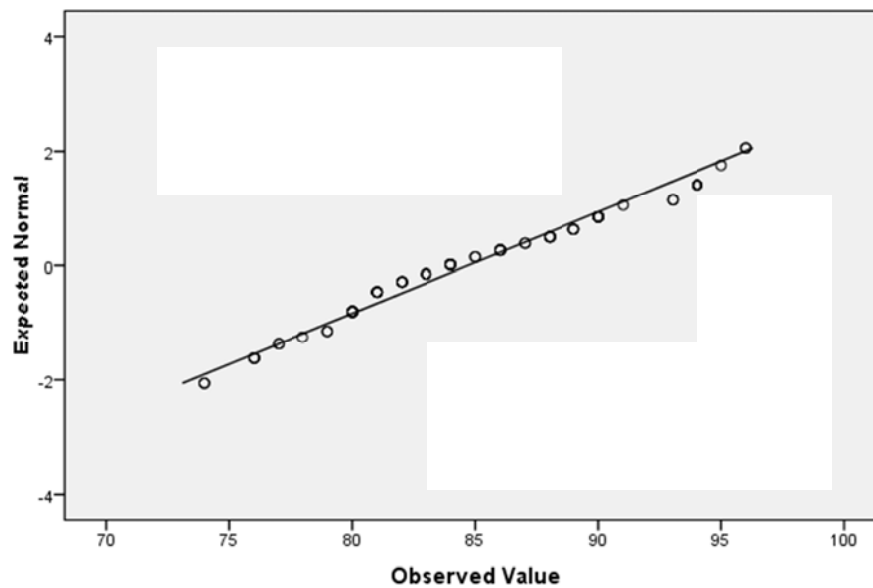
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kompetensi
N		75
Normal Parameters ^a	Mean	87.33
	Std. Deviation	4.740
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.752
Asymp. Sig. (2-tailed)		.623

a. Test distribution is Normal.

Normal Q-Q Plot of Kompetensi



LAMPIRAN
UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kompetensi * Motivasi	75	100.0%	0	.0%	75	100.0%

Means

Report

Kompetensi			
Mo...	Mean	N	Std. Deviation
103	83.00	1	.
104	81.00	3	2.646
105	80.00	1	.
107	82.00	2	2.828
108	80.25	4	.957
109	81.50	2	2.121
110	86.67	3	1.155
111	81.00	1	.
112	84.75	4	3.403
113	88.00	1	.
114	90.50	2	7.778
115	80.00	1	.
116	92.00	2	4.243
117	89.00	1	.
118	83.00	2	4.243
119	81.25	4	3.775
120	85.00	2	7.071
121	91.00	3	2.646
122	85.00	4	4.967
123	88.00	2	7.071
125	81.00	1	.
126	86.25	4	4.500
127	88.50	4	6.608
128	90.50	2	3.536
129	84.50	2	.707
130	88.00	1	.
131	86.00	3	10.583
132	84.00	1	.
134	94.00	1	.
135	83.00	1	.
136	89.00	1	.
137	89.00	2	1.414
138	89.00	2	1.414
139	82.50	2	2.121
140	94.00	1	.
142	87.00	1	.
147	94.00	1	.
Total	85.71	75	5.088

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi * Motivasi	Between Groups	(Combined)	1084.380	36	30.122	1.377	.166
		Linearity	290.849	1	290.849	13.297	.001
		Deviation from Linearity	793.531	35	22.672	1.037	.455
	Within Groups		831.167	38	21.873		
	Total		1915.547	74			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kompetensi * Motivasi	.390	.152	.752	.566

LAMPIRAN
KORELASI PRODUCT MOMENT

Correlations

Correlations

		motivasi	kompetensi
motivasi	Pearson Correlation	1	.398**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	75	75
kompetensi	Pearson Correlation	.398**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	75	75

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6

SURAT IJIN

PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/849/04.5/2017

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2518/Kesbangpol/2017 Tanggal : 14 Maret 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NORMALIYA RIZAN ISLAMİYATI
2. Alamat : Nalan RT 015 RW 008, Desa Tarubasan, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENJAHIT KEMEJADI SMK NEGERI 3 KLATEN
- b. Tempat / Lokasi : SMK Negeri 3 Klaten
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan Teknik
- d. Waktu Penelitian : 16 Maret 2017 sampai 30 April 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. Widarto, M.Pd
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 16 Maret 2017



KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

DPMPTSP
PRASEYO ARIBOWO



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

Semarang, 16 Maret 2017

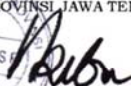
Nomor : 070/2181/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan
dan Kebudayaan
Provinsi Jawa Tengah
di Semarang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/849/04.5/2017 Tanggal 16 Maret 2017 atas nama NORMALIYA RIZAN ISLAMIYATI dengan judul proposal HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENJAHIT KEMEJA DI SMK NEGERI 3 KLATEN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Sekretaris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
4. Kepala SMK Negeri 3 Klaten;
5. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
6. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
7. Sdr. NORMALIYA RIZAN ISLAMIYATI.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/374/IV/31
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 5 April 2017
Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Klaten
Di

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fakultas Teknik UNY Nomor 445/H34/PL/2017 Tanggal 13 Maret 2017 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Penelitian oleh :

Nama : Normaliya Rizan Islamiyati
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Moh. Khairudin, Ph.D..
Judul/Topik : Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja di SMK Negeri 3 Klaten
Jangka Waktu : 3 Bln (5 April s/d 5 Juli 2017)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PPPE BAPPEDA Kabupater Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BJPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA
Jb. Kepala Bidang PPPE



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Dekan Fakultas Teknik UNY
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 14 Maret 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2518/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 446/H34/PL/2017
Tanggal : 13 Maret 2017
Perihal : Ijin penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : "HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PENCAPAIAN KOMPETENSI MENJAHIT KEMEJA DI SMK NEGERI 3 KLATEN" kepada:

Nama : NORMALIYA RIZAN ISLAMIYATI
NIM : 15513247002
No.HP/Identitas : 085643034946/3310185805940001
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 3 Klaten
Waktu Penelitian : 14 Maret 2017 s.d 30 April 2017

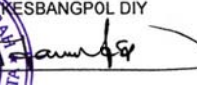
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUS SUPRIYONO, SH
NIP. 19651026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psu: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 446/H34/PL/2017
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

13 Maret 2017

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Kabupaten Klaten c.q. Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
3. Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Klaten

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Pencapaian Kompetensi Menjahit Kemeja di SMK Negeri 3 Klaten, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Normaliya Rizan Islamiyati	15513247002	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri 3 Klaten

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Emy Budiastuti, M.Pd

NIP : 19590525 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Maret - April 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.

NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :
Ketua Jurusan

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI









